

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI
5 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pendidikan Agama Islam



OLEH

RIEZA ANGGRAINI

NIM : 19531142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Rieza Anggraini

NIM : 19531142

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenaanya bapak /ibu kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 05 Juli 2023

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. H. H. Walidi, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1

Pembimbing II


Bakti Kemalasari, M.Pd
NIP. 19701107 200003 2004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rieza Anggraini

NIM : 19531142

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atas di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parup, 12 Juli 2023

Rieza Anggraini

NIM. 19531142



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 915 /Ln.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Rieza Anggraini
NIM : 19531142
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

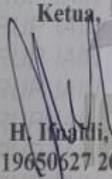
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2023
Pukul : 15:00 s/d 16:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

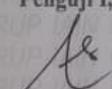
Ketua,


Dr. H. Imahli, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1

Sekretaris,


Bakti Komalasari, M.Pd
NIP.19701107 200003 2004

Penguji I,


Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225201503 3 006

Penguji II,


Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 1986729 201903 2 010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Solawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Untuk itu kiranya pembaca yang arif dan Budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dari segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Instan, SE, M.Pd., M.M Sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag Sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd Sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Curup

5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubowono, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd. I. M.A., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr.Nurjannah, S.Ag, M. Pd. Selaku pembimbing akademik.
8. Bapak Selaku Dr. H.Ifnaaldi., M.Pd pembimbing 1 dan Bakti Komalasari, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak dan Ibu dosen PAI terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
10. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong, Guru Pendidikan Agama Islam, serta semua guru-guru dan juga siswa-siswi SMP Negeri 5 Rejang Lebong terimakasih atas waktu dan arahan yang sudah diberikan
11. Teman-teman Prodi Tarbiyah Angkatan 2019, yang telah memberikan support dan semangat.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan dengan ikhlas dengan ketulusan hati menjadi amal sholeh dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, 12 juli 2023

Rieza Anggraini

NIM. 19531142

MOTTO

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Hasbunallah wa Ni'mal Wakil Ni'mal Maula Wani'mannasir

***Artinya : Cukuplah bagi kami Allah sebaik-baiknya
pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami.***

***“Di saat ketakutan menjadi kenyataan terimalah dan
tersenyumlah walaupun itu sakit jika sebaliknya
bersyukurlah atas apa yang terjadi karena skenario Allah Swt
itu adalah yang paling terbaik”***

(Rieza Anggraini)

PERSEMBAHAN

Keberhasilan yang ku dapat semua atas kehendak-mu ya Allah, ku sadari keberhasilan yang kudapat bukan milikku sendiri, namun dibalik itu terdapat do'a yang mengiringi setiap langkahku hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.

Maka skripsi ini ku persembahkan untuk orang yang sangat ku sayangi:

1. Teristimewa untuk Kedua Orang tua ku Bapak M Yamin dan Ibu Armawati yang paling berjasa dan paling berharga dalam hidupku Kupersembahkan skripsi ini sebagai bukti bahwa perjuangan kalian tidak sia-sia dalam mendidik dan menyekolahkanku dan terima kasih atas semua pengorbanan dan doa yang tanpa pernah berhenti serta dukungan dan semangat yang selalu diberikan baik material maupun non material.
2. Teruntuk nenekku Saswati yang aku sayangi tempat ku mengeluh dan menangis yang selalu mendoakan aku supaya di beri kelancaran saat bimbingan serta ujian skripsi, serta Alm dan Almh kakek Nenek Rozali, Yunus Norita, Cik Muna.
3. Teruntuk Adikku Tersayang M Fajri Alfadila serta adik-adik ayuk-ayuk sepupu cicah, ikhsan, nabila, nizar, roffif, akmal, M zulian Fikri, vira, ayok ayu, vivi terimakasih telah menjadi motivasi ku untuk tetap terus semangat.
4. Teruntuk Cicik-cicikku, Om, wak tercinta Yuliana, Emilia, Siti balkis, Iis Sundari, Anisa, Muhammad Adnan, Taufik, Sintia, Medi Saplan terima kasih telah memberikan semangat.

5. Untuk sahabatku sekaligus keponakan ku Rindiyani dan Sahabat Kuliahku Pera Mustika, Risa Fadila, Rantisa Wardani, Pepti Zaliani, Reka Widiastuti terima kasih sudah menjadi teman, sahabat sekaligus keluarga bagiku yang selalu memberikan motivasi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Untuk Sahabatku sedari Smp Delvia Jenihar, Putri Intan Selvia, Sahabat Sma Marshanda Putri Adriani terima kasih sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi.
7. Teman- Teman Kkn 52 Tabeak Kauk 2022 Nadia Habibah, Msy aprilia, Janega Kencana, Sherly F, Irma Fidya, Kiki, Billa, Shinta, Farras, Razik.
8. Seperjuangan PAI E Angkatan 2019
9. Terima kasih Almamaterku IAIN CURUP

Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui Analisis model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. 2) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Kelas VIII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian (*field research*) menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi dengan teknik analisis data pemaparan dan penggambaran dengan hasil uraian penelitian yang di peroleh kemudian melakukan penyederhanaan data dalam bentuk pemaparan dan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa analisis model pembelajaran *Problem Based Learning* di lakukan analisis mengenai tahap-tahap pembelajaran dalam *Problem Based Learning* yang telah di lakukan oleh guru Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahap pertama guru mengorientasikan peserta didik terhadap pemecahan masalah, tahap kedua mengorganisasikan peserta didik, pada tahap ke tiga membimbing penyelidikan individu dan kelompok, pada tahap ke empat mengembangkan dan menyiapkan hasil karya, pada tahap ke lima, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Berdasarkan hasil analisis terhadap tahap-tahap di atas dapat di katakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong berjalan dengan baik dan guru sudah menerapkan semua tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran. Faktor pendukung dengan model pembelajaran *Problem Based learning* adalah motivasi siswa tinggi, sarana dan prasarana yang mendukung sedangkan faktor penghambatnya adalah membutuhkan banyak waktu, tingkat keragaman siswa, kemampuan guru yang belum maksimal.

Kata kunci : Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Analisis	9
2. <i>Problem Based Learning</i>	9
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	20
B. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat Penelitian.....	29
C. Subyek Penelitian.....	29

D. Sumber Data Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Teknik Keabsahan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	34
1. Sejarah Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong.....	34
2. Profil Sekolah	36
3. Visi dan Misi Sekolah	36
4. Tujuan SMP Negeri 5 Rejang Lebong	38
5. Struktur Organisasi	39
B. Hasil Penelitian	41
1. Analisis Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	41
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	51
C. Pembahasan.....	67
1. Analisis Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	67
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

Daftar Table

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	18
Tabel 4.1 Sejarah Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong	34

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Struktur organisasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong	39
Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	43
Gambar 4.3 Rencana Pelaksaan Pembelajaran	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses bagi seseorang untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan dan tingkah laku. Kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya merupakan peranan pendidikan yang merupakan faktor penting dalam pendidikan. Dengan adanya pendidikan di harapkan pendidik mempunyai kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di kehidupan bermasyarakat. Tujuan pendidikan menurut filosofis merupakan usaha mengembangkan potensi ke arah yang lebih baik. Manusia termasuk makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah SWT yang di lahirkan membawa potensi atau fitrah Allah SWT, berupa bentuk atau wadah yang dapat di isi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan serta di kembangkan keterampilan berpikir siswa.¹

Pendidikan juga merupakan proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar bisa bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Islam merupakan sumber pedoman, pandangan dan tata nilai bagi kehidupan manusia. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk mencapai kebaikan baik dalam tingkah laku pribadi maupun dalam kehidupan manusia di lingkungannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi bagian penting dalam dunia Pendidikan. Pendidikan Agama Islam di berikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama di ajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang beriman,

¹ Darda Abdullah and Denia Fajah Kurniati, "Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 5, no. 2 (2020): hal. 112–113.

bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, disiplin dan bertanggung jawab baik personal maupun sosial.²

Pengertian Analisis Menurut Komaruddin “adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam keseluruhan yang terpadu”.³ Menurut Harahap dalam pengertian “analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. Dari kedua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berpikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan baru unit menjadi unit terkecil”.⁴

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah usaha untuk bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan maksud serta tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama islam yang di anutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan

² Baitus Silmi, Eni Fariyatul Fahyuni, and Anita Puji Astutik, “Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Sekolah Dasar,” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 4, no. 2 (2022): hal. 135–136.

³ Achamad Junaidi, “Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di Programa 1 Rri Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan,” *EJournal Komunikasi* 3, no. 2 (2015): hal. 282.

⁴Yuni Septiani, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah, “ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru),” *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2020): hal. 132-133.

membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi Ilmu Agama dan mengamalkan ajaran Agamanya.⁵

Model Pembelajaran adalah cara atau jalan yang di tempuh oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai. Dengan adanya model pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menciptakan berbagai kegiatan belajar peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan mengajar pendidik. Jadi, menurut Nana Sudjana model mengajar yang baik adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik. Oleh sebab itu model yang dapat di terapkan dalam pembelajaran ialah model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif dan inovatif. Proses pembelajaran yang aktif melibatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang dilakukannya.⁶

Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga tidak banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh sebab itu model yang diterapkan oleh pendidik akan berdaya guna dan berhasil

⁵ Lina, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA," *Jurnal Al-Ta'dib* 13, no. 3 (2015): hal. 105–7.

⁶ Yoga Handita Handita, Puguh Wahyu Prasetyo, and Sugiyem Sugiyem, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Saat Pandemi," *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2022): hal. 179.

apabila menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang di harapkan. Dalam QS. Al-Nahl (16):125 Allah Swt, berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.An-Nahl: 125).⁷

Ayat ini berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran sera modelnya. Dalam ayat ini, Allah Swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad Saw dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang baik (billatiy hiya ahsan). Dari ayat ini, sehingga di korelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang model belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep Al-Qur'an.⁸

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran *Problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Finkle dan Torp menyatakan bahwa model

⁷ Nurdin, "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DALAM AL-QUR'AN BAGI PENDIDIK ERA MILENIAL," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): hal. 182.

⁸ Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media Dan Teknologi Pembelajaran)," *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): hal. 86-87.

pembelajaran *problem based leaning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari yang terstruktur dengan baik. Dari definisi di atas mengandung arti bahwa *problem based learning* merupakan suasana pembelajaran yang di arahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.⁹

SMP Negeri 5 Rejang lebong merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di Rejang lebong dan juga merupakan salah satu sekolah yang memiliki perhatian terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Pada saat ini kurikulum pendidikan menuntut pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik juga mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya. Berdasarkan informasi dari Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong sudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based Learning*), pembelajaran model ini mengajak peserta didik berperan aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik dengan tujuan mampu memecahkan masalah persoalan dengan menggunakan pengetahuannya. Sehingga peserta didik juga mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya.¹⁰

Selanjutnya informasi yang di dapat oleh penulis dari Siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong ia mengatakan dalam kegiatan proses Pembelajaran terkadang guru mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kelas seperti bertanya

⁹ Nina Arfiani, "Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Palu," *Scolae: Journal of Pedagogy* 2, no. 1 (2019):hal. 231.

¹⁰ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 12 Desember 2022

apa yang belum di pahami, guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tetapi terkadang juga guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa.¹¹

Dari latar belakang yang sudah ditulis oleh peneliti serta dengan di perkuat dengan analisis RPP yang sudah dilakukan peneliti. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sehingga Penelitian Ini di beri Judul “Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka dalam hal ini memfokuskan masalah pada :

1. Analisis dalam penelitian ini adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan, perbuatan dan lain sebagainya.
2. *Problem Based Learning* adalah model Pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan.
3. Analisis model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong Subjek Penelitian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

¹¹ Putri Aprilianti, Wawancara dan Observasi, Sabtu, 3 Desember 2022

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Analisis model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Kelas VIII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Analisis model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Kelas VIII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan penulis dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi persembahan bagi pengembangan teori yang ada, serta hasil penelitian ini dapat di jadikan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan konsep dan teori pendidikan

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Penulis berguna untuk memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi lembaga pendidikan, khusus di SMP Negeri 5 Rejang Lebong yaitu, sebagai sumbangsih pemikiran kepada para guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dalam meningkatkan kuatitas pendidikan.
- c. Bagi instansi kampus IAIN Curup, penelitian ini di harapkan dapat memberikan literature perpustakaan IAIN Curup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan, perbuatan dan lain sebagainya. Untuk mengetahui sebenarnya sebab musabahnya, duduk perkaranya dan sebagainya. Namun menurut para ahli mendefinisikan makna analisis berbeda-beda tapi dengan suatu tujuan yang sama.¹

Menurut Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianti “analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dalam pemahaman arti keseluruhan”.² Menurut Wirardi “analisis ialah sebuah serangkaian perbuatan meneliti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk di golongkan serta di kelompokkan berdasarkan keterkaitan serta penafsiran makna dari setiap kriteria”.³

2. *Problem Based Learning*

Berdasarkan pola pikir kurikulum 2013, maka pembelajaran dalam implementasi kurikulum tersebut juga mengalami perubahan yakni dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Kriteria dalam pendekatan ini menekankan beberapa aspek antara lain materi pembelajaran berbasis pada

¹ Yadi, “Analisa Usability Pada Website Traveloka,” *Jurnal Ilmiah Betrik* 9, no. 03 (2018): hal. 174–175.

² *Ibid.*, 174-175

³ *Ibid.*, 174-175

fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika, penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru dan siswa, pemikiran subjektif, mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran, mendorong dan menginspirasi siswa, mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif, berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.⁴

Menurut Trianto *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan strategi dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Kemudian peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dibahas melalui serangkaian pembelajaran yang sistematis. Untuk dapat menemukan solusi dalam permasalahan tersebut, peserta didik dituntut untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menemukan solusi permasalahan atau dapat memecahkan permasalahan yang sedang dibahas secara kritis dan sistematis serta mampu mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka.⁵

⁴ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana," *Diffraction* 3, no. 1 (2022): hal. 27–35,.

⁵ Hermansyah, "Problem Based Learning in Indonesian Learning," *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 3 (2020): hal. 2257–62.

Menurut Hmelo-Silver, Egen dan Kauchak, *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.⁶

Sejalan dengan pendapat di atas, *Problem Based Learning* mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses pemecahan masalah dengan memperoleh pengetahuan yang diperlukan. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Untuk mencoba memecahkan masalah baik yang nyata maupun hipotetis, peserta didik dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkannya pada masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah nyata yang kontekstual untuk dapat dipecah dengan mengarahkan keterampilan peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapainya baik secara individu ataupun kelompok sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan untuk dirinya sendiri dari masalah yang ditemukannya.⁷

⁶ *Ibid.*, 2257–62.

⁷ *Ibid.*, 2257-62

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari Inggris *Problem Based Learning* adalah Suatu Pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan.⁸

Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* adalah proses pembelajaran titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punya sebelumnya sehingga terbentuknya pengetahuan dan pengalaman baru.⁹

Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi peserta didik dan

⁸ Endri Triwiyono Herminarto Sofyan, Wagiran, Kokom Komariah, *PROBLEM BASED LEARNING Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017): hal. 48-51.

⁹ *Ibid.*, hal 48-51

memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Pembelajaran *Problem Based Learning* melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang di perlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertamabah kompleks sekarang ini.

Problem Based Learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai stimulus untuk menentukan atau mendapatkan informasi yang di perlukan untuk memahami dan mencari solusinya. Masalah yang di gunakan adalah masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis seta sekaligus membangun pengetahuan baru. Peserta didik secara kritis mengidentifikasikan informasi dan strategi yang relevan serta melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menyelesaikan masalah tersebut peserta didik memperoleh atau membangaun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.¹⁰

¹⁰ *Ibid.*, hal 48-51

b. Karakteristik *Problem Based Learning*

I Wayan dasna dan Sutrisno, jurusan kimia FMIPA Universitas Negeri Malang, berpendapat bahwa *Problem Based Learning* Memiliki Karakteristik-Karakteristik Sebagai Berikut.

- 1) Belajar di mulai dengan suatu masalah,
- 2) Memastikan bahwa masalah yang di berikan berhubungan dengan dunia nyata siswa/mahasiswa,
- 3) Mengorganisasiakan pelajaran diseputar masalah, bukan diseputar disiplin ilmu,
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pebelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri,
- 5) Menggunakan kelompok kecil dan
- 6) Menuntut pembelajaran untuk mendemostrasikan apa yang telah mereka pelajari dala bentuk suatu produk atau kinerja.¹¹

Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah (dapat di munculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa mendalami pengetahuanya tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang di anggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

¹¹ Esti Zaduqisti, "PROBLEM-BASED LEARNING (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi)," *Forum Tarbiyah* 8 (2010): hal. 186.

Masalah yang di jadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang bervariasi pada siswa seperti kerja sama dan interaksi dalam kelompok, di samping itu pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan mempresentasikan, berdiskusi dan membuat laporan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Beased Learning* dapat memberikan pengalaman yang kaa kepada siswa. Dengan kata lain, penggunaan *Prolem Beased Learning* dapat meningkatkan paham siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.¹²

c. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Hamdani mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan model Problem Based Learning sebagai berikut.

Kelebihan

- 1) Siswa terlibat pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik
- 2) Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain
- 3) Siswa bisa memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber

¹² *Ibid.*, hal 186.

- 4) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 5) Siswa didorong untuk mempunyai kemampuan memecahkan masalah dengan situasi yang nyata.
- 6) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini dapat mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi.
- 7) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
- 8) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

Kekurangan

- 1) Untuk siswa yang malas tujuan metode ini tidak tercapai.
- 2) Membutuhkan banyak waktu dan dana.
- 3) Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dalam metode ini.
- 4) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
- 5) *Problem Based Learning* kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok.
- 6) Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok Secara Efektif.¹³

Berdasarkan uraian di atas sebagai sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning* Sudah pasti memiliki Kelebihan dan kekurangan.

¹³ Enok Noni Masrinah, Ipin Aripin, and Aden Arif Gaffar, "Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," *Seminar Nasional Pendidikan*, 2019, hal. 927.

Kelebihan dari model *Problem Based Learning* adalah membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan di luar sekolah, melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah serta melatih siswa untuk berpikir kritis, analisis, kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

Kekurangan dari model *Problem Based Learning* adalah seringnya siswa menemukan kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa, selain itu juga model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari pembelajaran konvensional serta tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut belajar mencari data, menganalisis, merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah. di sini peran guru sangat penting dalam membimbing siswa sehingga di terapkan hambatan-hambatan yang ditemui oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat diatasi.¹⁴

d. Tahap-Tahap Pembelajaran dalam Problem Based Learning.

Langkah Pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat dijadikan acuan tenaga pendidik dalam pembelajaran, yaitu langkah pertama di mana pemberian konsep dasar diperlukan untuk memastikan peserta didik memperoleh kunci utama materi pembelajaran sehingga dapat memahami petunjuk secara jelas. Langkah kedua fasilitator menyampaikan

¹⁴ *Ibid.*, hal 197.

skenario atau permasalahan dan dalam kelompoknya, peserta didik melakukan berbagai kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan brainstorming, melakukan seleksi alternatif untuk memilih pendapat yang lebih fokus, dan menentukan permasalahan dan melakukan pembagian tugas kelompok untuk mencari referensi penyelesaian dari isu yang didapatkan.

Dalam langkah ketiga, masing-masing peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi secara mandiri. Di lanjutkan pada langkah keempat, yaitu peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompoknya dan fasilitatornya. Pada tahap terakhir penilaian yang dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan, kecakapan, dan sikap.¹⁵

Untuk memberikan gambaran operasionalisasi model pembelajaran Problem Based Learning sebagaimana di bawah ini :

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

FASE-FASE	PERILAKU TENAGA PENDIDIK
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, Menjelaskan logistik yang di butuhkan Memotivasi peserta didik untuk terlibat

¹⁵ Theresia Sri Rahayu, Ayu Widyaningrum, Wasitohadi, "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA DI KELAS 4 SD Ayu Widyaningrum 1) ,Wasitohadi 2) , Theresia Sri Rahayu 3)," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4 (2013): hal 156-158.

	aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Fase 2 Mengorganisasikan Peserta didik	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3 Membimbing Penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong Peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu Peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagai tugas dengan teman
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja

Setelah pembelajaran telah usai guru melakukan penilaian dengan model yang dipilih. Penilaian pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dilakukan dengan authentic assesment. Penilaian dapat dilakukan dengan portofolio yang merupakan kumpulan yang sistematis pekerjaan-

pekerjaan peserta didik dianalisis untuk melihat kemampuan belajar dalam kurun waktu tertentu dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dalam pendekatan *Problem Based Learning* juga dapat dilakukan dengan cara evaluasi diri dan penilaian proses lebih dominan di bandingkan penilaian hasil, karena proses pembelajaran lebih menggambarkan capaian pembelajaran.¹⁶

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diangkat oleh dua makna esensial yakni “Pendidikan” dan “Agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan di artikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.¹⁷

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya.

¹⁶Musfiqon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hal. 140-145 .

¹⁷ Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): hal. 82–83.

Kihajar dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntutan untuk tumbuhnya potensi mencapai keselamatan dan ke bahagian.¹⁸

Selanjutnya, Menurut Zakiyah Drajat Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bawasannya Pendidikan Agama Islam Merupakan usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlak karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalfahannya sebagaimana tujuan di ciptakannya manusia. Sebagaimana yang di kemukakan munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam haruslah mencakup tiga hal yaitu pertama tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada tuhan, kedua

¹⁸ H Zulkifli Agus, "PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3 (2018): hal. 21.

¹⁹ Elihami Elihami, "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI," *Edumaspul* 2 (2018): hal. 84.

tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat dan yang ketiga tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.

Oleh karena itu apapun mata pelajarannya, maka dalam merumuskan tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup ketiga hal tersebut yaitu agar peserta didik menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada Tuhan, dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, dan dengan keluasan ilmu pengetahuannya tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shalih, sehingga apabila kesemuanya dimiliki peserta didik, titik akhirnya adalah mewujudkan peserta didik menjadi insan kamil.²⁰

c. Pengertian Budi Pekerti

Budi pekerti berasal dari kata budi dan pekerti. Dalam kamus bahasa Indonesia "kata budi pekerti mempunyai pengertian antara lain: akal, tabiat watak, akhlak, perbuatan baik, daya upaya dan ikhtiar".²¹ Kata budi juga diartikan sebagai tabiat atau watak. Kata pekerti memiliki arti tingkah laku atau perangai. Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diartikan sebagai moralitas. Moralitas memiliki beberapa pengertian di antara lain adat istiadat, sopan santun, perilaku. Dan

²⁰ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

²¹ Nur Latifah, "Pendidikan Dan Penanaman Budi Pekerti," *Jurnal jurusan Pendidikan IPS Ekonomi* 4 (2015): hal. 2.

pengertian budi pekerti memiliki arti perilaku. Sedangkan menurut draf kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan kenurukan melalui norma-norma agama, hukum, tata karma, sopan santun, budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang di harapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik.

Budi pekerti sebenarnya berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologi kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral berasal dari bahasa Latin *mos* yang juga mengandung arti kebiasaan. Dalam kaitannya dengan budi pekerti, etika membahas sebagai kesadaran seseorang untuk membuat pertimbangan moral yang rasional mengenai kewajiban memutuskan pilihan yang terbaik dalam menghadapi masalah nyata. Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat di percaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik.²²

²² Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–29.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan merupakan penelitian ataupun kajian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang hendak diteliti. Penelitian relevan berguna sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Untuk mempermudah penulis untuk mendapatkan data dan menghindari duplikasi, penulis melakukan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nina Arfiani (Mahasiswa sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan dampal selatan) tahun 2019 dengan jurnal berjudul “Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu” Hasil Penelitian ini menunjukkan efektifitas model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta di SMP Negeri 1 Palu Sudah terlaksana dengan baik. Pemecahan masalah dalam sebuah proses pembelajaran memiliki peran penting untuk menciptakan pembelajaran yang disukai dan disenangi peserta kritisnya.²³

Persamaan penelitian Nina Arfiani dengan Penelitian ini adalah sama-sama membahas dan mengkaji mengenai metode *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Nina Arfiani mengembangkan berpikir kritis peserta didik sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis metode *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran

²³ Arfiani, “Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Palu" *jurnal of pedagogy* 1, no 2 (2019): Hal. 231”

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan skripsi dilakukan di SMP Negeri 1 Palu sedangkan Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Rejang Lebong.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurisyevieka Marinda (mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember) tahun 2022 dengan Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember” Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran dengan penerapan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember Sebagai berikut: a)menyusun silabus, b)Membuat RPP, c.) Menyesuaikan dengan materi, d) merencanakan problematik nyata kepada peserta didik. (2) pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SMA pancasila Ambulu Jember terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: a) kegiatan pendahuluan, pendidik mengadakan suasana belajar yang kondusif di mana peserta didik diwajibkan mengumpulkan handpone di depan kelas terlebih dahulu. Kemudian melakukan kegiatan pendahuluan seperti orientasi, apersepsi dan motivasi kepada peserta didik, b) kegiatan inti, pendidik memberikan masalah yang nyata dengan strategi interaktif. Kemudian difasilitasi dengan sumber belajar, media dan fasilitas penunjang lainnya agar peserta didik dapat lebih memahami pelajaran yang di sampaikan oleh pendidik. Dalam penerapan ini perlu menyesuaikan dengan tema yang akan di bahas jika cocok, maka di terapkan model PBL,c) Pendidik menyelenggarakan pengulasan materi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. (3)evaluasi

pembelajaran dengan penerapan *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember Yaitu dilakukan Post test berupa menunjuk peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah disampaikan, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS).²⁴

Persamaan Penelitian Nurisyevi Eka Marinda sama-sama membahas dan mengkaji Metode Pembelajaran *Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan perbedaannya adalah fokus masalah yang diteliti dan kalau di dalam Skripsi ini dilakukan di SMA Pacasila Ambulu Jember sedangak di Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmat Hidayat (mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar) tahun 2020 dengan judul Skripsi “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhamamadiyah Cambajaya kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa” hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pada siklus 1 siswa yang mencapai ketuntasan 22 orang atau 70,97% orang dan siswa yang tidak tuntas 9 orang atau 29,03 % orang sedangkan pada siklus 2 semua siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 31 orang atau 100%. Implementasi Model *Problem*

²⁴ Nurisyevi Eka Marinda, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pacasila Ambulu Jember*” Skripsi (jember: Fak. Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri, 2022), Hal 8.

Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI Materi Fiqih.²⁵

Persamaan penelitian Rahmat Hidayat sama-sama membahas dan mengkaji tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya adalah kalau di dalam skripsi ini meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih sedangkan yang dilakukan peneliti adalah menganalisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

²⁵ Rahmat Hidayat, *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajaya kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*” Skripsi (Makasar: Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020), hal. iv.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field researc) yaitu pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.¹

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalisme atau bersifat kealamian, serta tidak bisa di lakukan di laboratorium melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering di sebut dengan naturalistic inquiry atau field study.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis datanya dikumpulkan terutama data kualitatif.

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analisis data yang di

¹ Nurul Zuhairah, *Metode Penelitian Sosial dan dan Pendidikan Teori- Aplikasi*,(jakarta:PT Bumi Aksara,2009), hal. 47.

² Zuchri Abdussamad., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. syakir Media Press, 2021), hal. 279-80.

peroleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen dan catatan lapangan. Lalu penelitian ini juga terdapat fenomena-fenomena yang termasuk dalam pembahasan yang di teliti, yang nantinya dapat dipahami dan diamati dengan jelas.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong beralamatkan di JL. Basuki Rahmat No. 06 Curup Kode POS 39112 Telp 0732-21660 Homepage : <http://www.smpn5rejanglebong.sch.id> | E-mail: smpn5rl@gmail.com.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah semua hal yang menjadi sumber data atau informasi di dalam penelitian yang meliputi :

1. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Siswa/Siswi Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong
3. Wakil kurikulum SMP Negeri 5 Rejang Lebong
4. Wali Kelas, Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh. Dapat dipahami bahwa sumber penelitian merupakan sebuah subyek sumber-sumber yang dapat dikumpulkan dan disajikan dalam sebuah penelitian. Adapun sumber data yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini yang dihimpun dan disajikan. Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Siswa, Wakil Kurikulum, Wali Kelas, Siswa dan Siswi Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

2. Sumber data sekunder

Merupakan sumber data tambahan guna memperkuat data primer yang di sajikan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen resmi milik sekolah, tulisan-tulisan, gambar atau foto yang berkaitan dengan penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Definisi secara umum di kemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui

perantara alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian photo.³ Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi secara langsung di SMPN 5 Rejang Lebong, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap subyek penelitian. Penulis menggunakan metode ini karena metode ini memungkinkan penulis untuk memahami perilaku orang yang terlibat dalam proses kegiatan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jauh respondennya sedikit atau kecil. Metode wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.⁴

Metode wawancara digunakan oleh penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Siswa/Siswi Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti secara umum.

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 75-76.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R%D*, (Bandung: alfabeta, 2013), hal. 194.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi di sini digunakan penulis untuk memperoleh data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan “Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵ Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian Hasil Penelitian yang di peroleh peneliti langsung di lapangan di SMN 5 Rejang Lebong kemudian melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami. Setelah terhimpunnya data kemudian di klasifikasikan sesuai dengan masalah yang di bahas dan dianalisis isinya, di bandingkan data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian di interpretasikan dan akhirnya di beri kesimpulan, data yang di peroleh dalam

⁵ Sugiono, Penelitian dan Pengembangan Research and Development, (Bandung:Alfabate, 2015), hal. 239.

penelitian ini berupa hasil dari wawancara dan pengamatan pihak-pihak terkait, serta dari dokumen terkait.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pemerisaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian dalam teknik keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan triangulasi data. Teknik teriangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi secara langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Tabel 4.1 Sejarah Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong

N O	Nama Gedung	Kategori Permane n/ Semi Permane n	Th. Berdi ri	Pemilik	Dipakai Oleh dari Th. S.d Th	Banya k nya	Ket
1.	Kantor (Ka.Seko lah, Guru, BP, UKS, Pramuka , Guru Olah Raga, Pramuka ,Daur)	Semi Permanen	1972	Pemda Rejang Lebong	Sekolah Teknik(S T) dan Sekolah Teknik Meneng ah (STM) dari th.1972 s.d Th. 1982	2 Lainta i (8 ruang an)	ST dan STM Pindah Pada Th.1982 dan mulai Th.1982 s.d sekarang di Tempati Oleh SMP Negeri 2 Curup
2.	Ruangan Belajar	Semi Permanen	1972	Pemda Rejang Lebong	Sekolah Teknik(S T) dan Sekolah Teknik Meneng ah (STM) dari th.1972 s.d Th. 1982	8 Ruang Belaja r	ST dan STM Pindah Pada Th.1982 dan mulai Th.1982 s.d sekarang di Tempati

							Oleh SMP Negeri 2 Curup
3.	Ruangan Multimedia	Semi Permanen	1972	Pemda Rejang Lebong	Sekolah Teknik(S T) dan Sekolah Teknik Menengah (STM) dari th.1972 s.d Th. 1982	1 Ruang	ST dan STM Pindah Pada Th.1982 dan mulai Th.1982 s.d sekarang di Tempati Oleh SMP Negeri 2 Curup
4.	Ruang Belajar	Permanen	2000	Pemda Rejang Lebong	SMP Negeri 2 Curup Sampai Sekarang	2 lantai (6 Ruang Belajar)	
5.	Ruang Belajar	Permanen	2004	Pemda Rejang Lebong	SMP Negeri 2 Curup Sampai Sekarang	3 Ruang Belajar	
6.	Ruang Belajar	Permanen	2010	Pemda Rejang Lebong	SMP Negeri 5 Curup Sampai Sekarang	3 Ruang Belajar	

2. Profi Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG
- b. No. Statistik Sekolah : 201260201002
- c. Tipe Sekolah : A
- d. Alamat Sekolah : Jalan Basuki Rahmat No. 06
- e. Kecamatan : Curup
- f. Kabupaten : Rejang Lebong
- g. Propinsi : Bengkulu
- h. Telepon/HP/Fax : 0732 21660 NPWP : 008148132327000 NSS :
201260201002 NPSN: 10700637
- i. Status Sekolah : NEGERI
- j. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- k. Luas Lahan : 4.437 m², 21
- l. Jumlah Rombel : 21

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SMP Negeri 5 Rejang Lebong

“BERKARAKTER, UNGGUL DAN BERWAWASAN GLOBAL.”

Indikator

- 1) BERKARAKTER dengan penjabaran Indikator sebagai berikut
 - a) Aktif dalam kegiatan keagamaan(Religius)
 - b) Disiplin (integritas)
 - c) Peduli terhadap sosial (gotong royong, mandiri)
 - d) Peduli terhadap Lingkungan

2) UNGGUL dengan penjabaran Indikator sebagai berikut :

- a) Unggul dalam proses pembelajaran
- b) Unggul dalam perolehan Nilai UBK
- c) Unggul dalam karya ilmiah remaja
- d) Unggul dalam lomba kreativitas
- e) Unggul dalam lomba Bahasa dan Seni
- f) Unggul dalam lomba olahraga
- g) Unggul dalam lomba Sains
- h) Unggul dalam Kegiatan Kepanduan

3) BERWAWASAN GLOBAL dengan penjabaran Indikator sebagai berikut :

- a) Mampu mengoperasikan Komputer
- b) Mampu Memanfaatkan teknologi
- c) Mampu membuat aplikasi sederhana

b. Misi SMP Negeri 5 Rejang Lebong

1) BERKARAKTER :

- a) Memperkokoh nilai-nilai agama untuk peserta didik
- b) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
- c) Menanamkan sikap disiplin terhadap warga sekolah
- d) Menjalinkan kerjasama yang harmonis sesama warga sekolah dan lembaga lain yang terkait Mewujudkan jati diri bangsa melalui budaya lokal dan nasional

2) UNGGUL :

- a) Mengoptimalkan proses belajar mengajar yang aktif dan inovatif
- b) Mengoptimalkan proses belajar mandiri dan terbimbing
- c) Mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Memilah dan memilih budaya

3) BERWAWASAN GLOBAL :

- a. Mewujudkan sekolah yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi

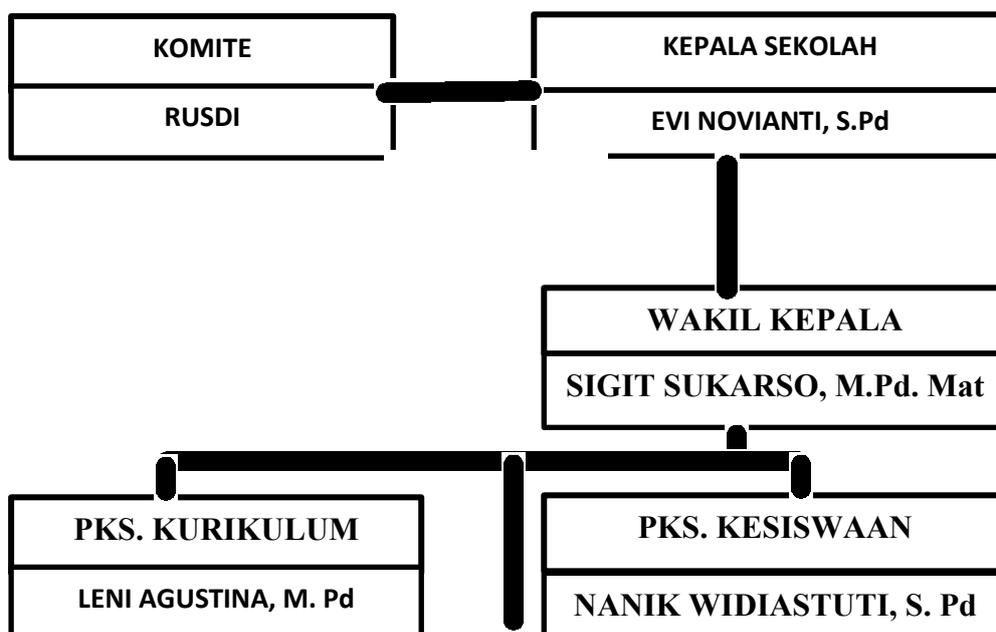
4. Tujuan SMP Negeri 5 Rejang Lebong

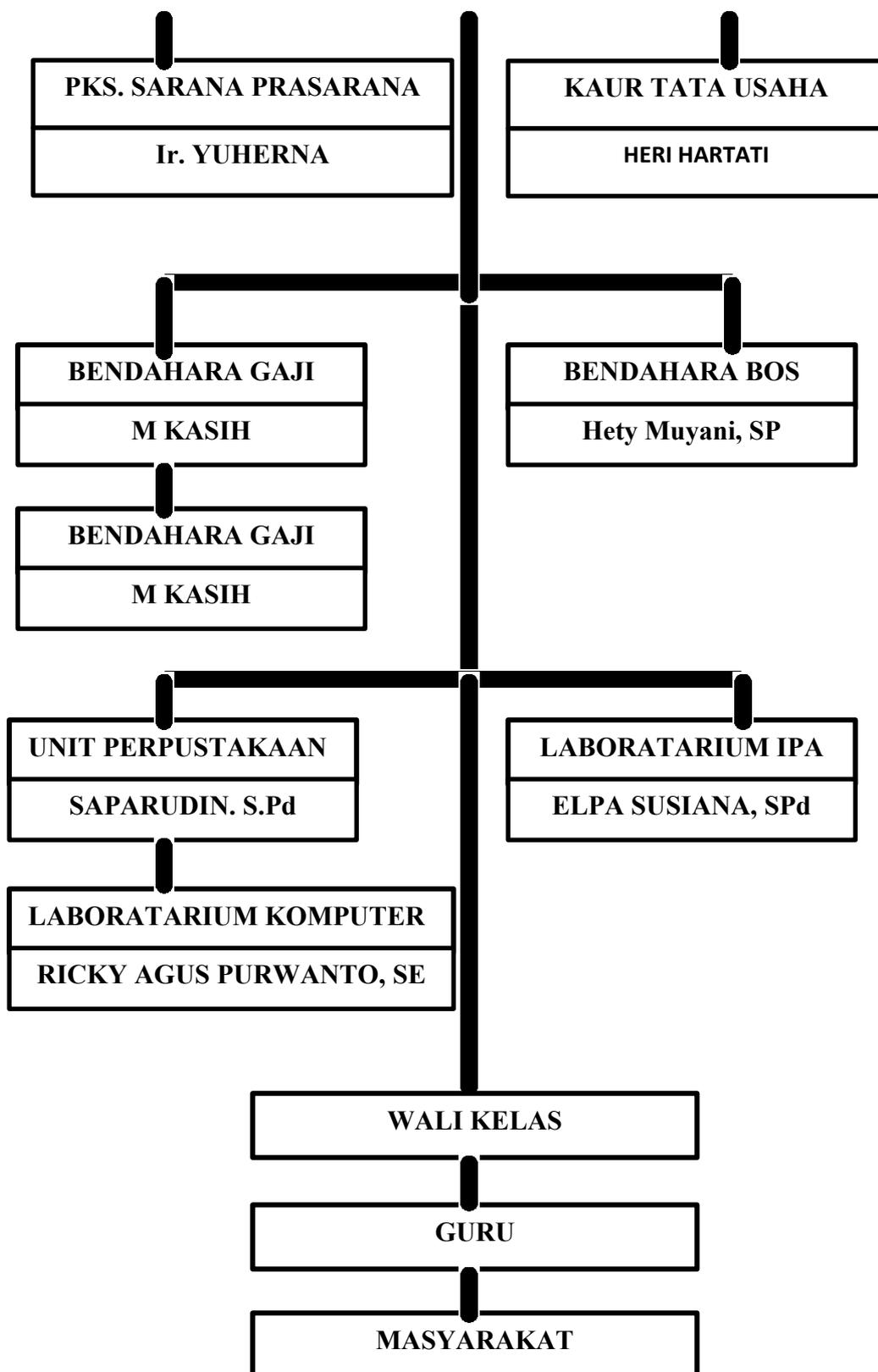
- a. Sekolah mampu menghasilkan RPP untuk kelas 7-9 semua mata pelajaran pada tahun 2018 (Standar Isi)
- b. Sekolah mampu memenuhi kurikulum tingkat satuan pendidikan, meliputi: Dokumen-1 KTSP, silabus lengkap (Standar isi)
- c. Sekolah mampu meningkatkan kepedulian sosial peserta didik (SKL)
- d. Sekolah mampu meningkatkan penghayatan dan pengamalan keagamaan bagi peserta didik (SKL)
- e. Sekolah mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode CTL, pendekatan belajar tuntas dan pendekatan pembelajaran Mandiri (standar proses)
- f. Sekolah mampu memenuhi kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Standar PTK)
- g. Sekolah mampu memenuhi: semua sarana dan prasarana pendidikan minimal sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (standar sarpras).

- h. Sekolah mampu menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan (standar sarpras).
- i. Sekolah mampu memenuhi kelengkapan administrasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi penyelenggaraan sekolah (standar pengelolaan)
- j. Sekolah mampu menyelenggarakan sistem penilaian yang dilaksanakan oleh guru dan oleh sekolah dengan baik (standar penilaian)
- k. Sekolah mampu melaksanakan pembinaan peserta didik secara kompetitif.
- l. Sekolah mampu menyelenggaraan program ekstra kurikuler dengan optimal.
- m. Sekolah mampu membentuk budaya mutu sekolah yang positif.
- n. Sekolah mampu menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.

5. Struktur organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Rejang Lebong





B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun 2023 dengan subjek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, wakil kurikulum, wali kelas dan Siswa/Siswi Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Data tentang Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong di peroleh berdasarkan obsevasi, wawancara, dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut :

1. Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada pelaksanaanya model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat langkah-langkah yang mana tertera pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di buat oleh pendidik. Pada langkah-langkah pembelajaran di mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup, harus menggunakan langkah-langkah yang lebih spesifik. Sebelum masuk pada kegiatan inti.

a. Orientasi peserta didik kepada masalah

Fase pertama dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu orientasi peserta didik kepada masalah di mana tenaga pendidik

menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang di butuhkan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang di pilih. Sebagaimana Dari hasil wawancara dan observasi dengan ibu Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menjelaskan

“Awal pembelajaran di mulai guru mengucapkan salam kepada siswa dan menyuruh siswa untuk berdoa terlebih dahulu selesai berdoa guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa, memberikan apresiasi dan motivasi, pada tahap orientasi peserta ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan atau alat yang dibutuhkan, selanjutnya yang di lakukan oleh guru adalah siswa di bagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 kelompok, kemudian siswa di mintak untuk membaca masalah-masalah atau isu dari buku paket, lks terkait dengan materi yang akan di bahas pada saat pertemuan. Siswa di minta untuk mencermati dan memberikan tanggapan terhadap materi yang telah di berikan kemudian peserta didik di berikan kesempatan untuk mencermati dan memecahkan masalah yang guru berikan di buku paket dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah yang telah di berikan.”¹

Dari hasil wawancara di atas peneliti juga menanyakan kepada ibu Leni Agustina, S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05 Rejang Lebong :

“Ya memang benar proses model pembelajaran *Prolem Based Learning* sudah di terapkan di dalam kelas oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Memang benar awal dari proses pembelajaran itu sangat di perlukan di karenakan dalam proses pembelajaran tidak langsung memberikan materi pelajaran kepada siswanya melainkan pada awal proses pembelajaran itu perlu kegiatan pembuka, inti dan penutup dalam kegiatan pembuka guru berperan untuk membuka proses pembelajaran, menjelaskan proses pembelajaran, menjelaskan logistik yang di perlukan dan memotivasi peserta didik agar terlibat aktif di kelas”²

¹ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

² Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

Dari hasil wawancara di atas juga peneliti menanyakan kepada ibu Hayatul Khaira, S.Pd selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 rejang lebung :

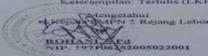
“Ya memang betul guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan model pembelajaran Problem Based learning ini di dalam kelas karena adanya Problem Based Learning di dalam kelas sangat membantu proses pembelajaran bagi siswa”³.

Hal ini di perkuat oleh affan hanif ananta dan Chrysilla Natalia Siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

“Iya sudah di terapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dari awal proses pembelajaran menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang di butuhkan dan juga memotivasi peserta didik dengan adanya kegiatan inti tersebut sebagai siswa kami sangat terbantu, jadi pembelajaran di dalam kelas menjadi teratur”⁴.

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bawasannya Guru Pendidikan Agama Islam pada awal proses pembelajaran selalu menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang di butukan dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang di pilih.

Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
Satuan Pendidikan	: SMPN 5 Rejang Lebong	
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama dan Studi Keagamaan	
Kelas/Semester	: VIII/2	
Substansi Pokok	: Hormat dan patuh kepada orang tua	
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan	
Revisi	: 1 (satu)	
A. KOMPETENSI DASAR		
3.7. Menjelaskan cara beribadah baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.		
B. TUJUAN PEMBELAJARAN		
Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:		
1. Menjelaskan cara beribadah baik kepada orang tua yang sudah hidup dan sudah meninggal dengan benar.		
2. Menyebutkan dalil/bukti baik, hormat dan patuh kepada orang tua dengan benar.		
D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN		
PEMBELAJARAN PENDAHULUAN		
1. Guru menginformasikan salaf dan beribadah hormat peserta didik.		
2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, memberi apersepsi dan motivasi.		
KEGIATAN INTI 100 MENIT		
TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
Fase 1 Orientasi Peserta	Guru menyampaikan tujuan Peserta didik mempresentasi materi halaman 162 sampai 166 buku PAI SMP/MTs Kelas VIII Semester genap Kurikulum 2013	15 menit
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik	Guru membagi peserta didik menggunakan pembagian materi pada buku paket, hormat dan patuh kepada orang tua	15 menit
Fase 3 Memfasilitasi individu dan kelompok	Guru mendorong peserta didik mengumpulkan informasi apa saja yang terkait tentang hormat dan patuh kepada orang tua	30 menit
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua	30 menit
Fase 5 Menganalisa dan mengomunikasikan proses pemecahan masalah	Dengan bimbingan guru, peserta didik diminta untuk menilai esai yang mereka hormat dan patuh kepada orang tua	10 menit
PEMBELAJARAN PENUTUP		
1. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi.		
2. Guru melakukan pengajaran kelompok terbalik		
3. Guru melakukan refleksi di kelas		
4. Guru menginformasikan materi berikutnya dan beresama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.		
E. PENILAIAN		
Sikap : Observasi (Jurnal)		
Pengetahuan : Tes tulis (Soal Uraian)		
Keterampilan : Tertulis (LKPD)		
Mengetahui Kepala SMPN 5 Rejang Lebong		Cunup, Januari 2023 Guru Mata Pelajaran
		
REKANAN, P.A. 0605022603		SYMPHONIA, P.A. 1

³ Hayatul Khaira, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

⁴ Affan hanif Ananta, Chrysilla Natalia, wawancara dan Observasi, Senin 20 Maret 2023

b. Mengorganisasikan peserta didik

Fase kedua dari model pembelajaran *Problem Based Learning* mengorganisasikan peserta didik di mana tenaga pendidik membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Sebagaimana dari hasil wawancara dan observasi dengan dengan ibu Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menyampaikan bahwa:

“Pada tahap ini guru meminta peserta didik memperhatikan penjelasan materi pada buku paket dan lks dan menggali informasi-informasi dari materi buku paket dan lks kemudian peserta didik merancang tugas proyeknya berdasarkan identifikasi masalah yang ada pada buku paket guru membantu mengorganisasikan pertanyaan atau masalah yang akan di cari penyelesaiannya.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti juga menanyakan kepada ibu Leni Agustina, S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05

Rejang Lebong:

“Beliau menambahkan guru juga berperan untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah tersebut”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti juga menanyakan kepada ibu Hayatul Khaira, S.Pd selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 rejang

lebong :

“Beliau juga menambahkan sedikit pendapat bawasannya memang benar guru harus membiimbing atau mengembangkan kemampuan kemampuan memecahkan masalah yang di berikan guru kepada siswa”⁷

⁵ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

⁶ Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

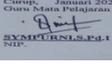
⁷ Hayatul Khaira, S.Pd wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

Hal ini di perkuat oleh affan hanif ananta dan Chrysilla Natalia Siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

“Ya, dengan adanya bantuan dari guru kami dapat memecahkan masalah yang kami kurang kami pahami”.⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bawasannya Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran guru selalu membantu peserta siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Gambar 4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
Satuan Pendidikan	: SMPN 2 Rejang Lebong	
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	
Kelas/Semester	: VIII/2	
Sub Materi Pokok	: Horat dan patuh kepada guru	
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan	
Pertemuan	: 2 (dua)	
A. KOMPETENSI DASAR		
4.7. Menjalankan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.		
B. TUJUAN PEMBELAJARAN		
Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat: -Menjalankan cara berbuat baik kepada guru dengan benar. -Menyebutkan dalil berbuat baik, hormat dan patuh kepada guru dengan benar.		
D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN		
PENDAHULUAN, 10 MENIT		
1. Guru menyampaikan salam dan berdoa bersama peserta didik.		
2. Guru mengawali lebaran dan kesungguhan peserta didik, memberi apersepsi dan motivasi.		
KEGIATAN INTI, 100 MENIT		
TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
Fase 1 Orientasi Peserta Didik	Guru menyampaikan tujuan Peserta didik mencermati materi halaman 147 sampai 170 buku PAI SMP/MTs Kelas VIII Semester 2	15 menit
Fase 2 Mengeperhatikan peserta didik	Guru meminta peserta didik memperhatikan penjelasan guru pada buku paket, hormat dan patuh kepada guru.	15 menit
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Guru mendorong peserta didik mengumpulkan informasi dari buku siswa terkait tentang hormat dan patuh kepada guru.	30 menit
Fase 4 Mengembangkan dan memodifikasi hasil karya	Guru melibatkan tugas kepada peserta didik untuk memuatkan perilaku hormat dan patuh kepada guru.	30 menit
Fase 5 Mengomunikasi dan menguji hasil karya	Dengan bimbingan guru, peserta didik diminta untuk memuat terkait tentang tatacara hormat dan patuh kepada guru.	10 menit
PENUTUP, 10 MENIT		
1. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi.		
2. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi-pok terkait.		
3. Guru melakukan evaluasi tertulis.		
4. Guru menginformasikan materi berikutnya dan bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.		
E. PENILAIAN		
Jenis (Jenis dan Cara)		
Pengetahuan Tertulis (Gibban gano)		
Keterampilan Tertulis		
 R. Hanif Ananta Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Rejang Lebong NIP. 197109252008022001		Caturwulan, Januari 2023 Guru Mata Pelajaran  Chrysilla Natalia, Pd.P NIP.

c. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Fase ketiga dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu membimbing penyelidikan individu dan kelompok di mana tenaga pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Sebagaimana dari hasil wawancara dan observasi dengan dengan

⁸ Affan Hanif Ananta, Chrysilla Natalia, Wawancara dan Observasi, Senin 20 Maret 2023

ibu Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menyampaikan bahwa:

“Pada tahap ini dengan cara siswa mengumpulkan informasi untuk membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah serta melakukan eksperimen. Siswa dapat menggunakan berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi yang telah di berikan seperti lingkungan sekitar buku paket dan lks yang telah di sediakan oleh sekolah dan bisa juga mereka mencari di perpustakaan sekolah dan guru membimbing diskusi kelompok yang di lakukan siswa.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti juga menanyakan kepada ibu Leni Agustina, S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05 Rejang Lebong beliau memperkuat jawaban dari ibuk Sympurni:

“Iya, itu sangat benar untuk mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi dan eksperimen siswa dapat mencari dan mengumpulkan informasi melewati lingkungan sekitar, buku paket, lks yang di sediakan oleh sekolah dan juga bisa di cari di perpustakaan sekolah”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti juga menanyakan kepada ibu Hayatul Khaira, S.Pd selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 rejang lebong beliau memperkuat dari pernyataan dari ibu Sympurni:

“Menurut ibu jawaban dari ibu sympurni itu benar di karenakan untuk mengumpulkan informasi dan melaksanakan eksperimen siswa harus banyak-banyak membaca buku paket dan lks dan lingkuan sekitar”¹¹

Hal ini juga di perkuat oleh affan hanif dan Chrysilla Natalia Siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

“Saya mengumpulkan informasi dan melaksanakan eksperimen dengan cara membangun ide kami sendiri dalam memecahkan

⁹ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

¹⁰ Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

¹¹ Hayatul Khaira, S.Pd wawancara, Selasa, 30 Mei 2023

masalah kami juga mengumpulkan informasi melalui buku paket dan lks serta lingkungan sekitar”¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bawasannya Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah dengan membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah serta melakukan eksperimen. Siswa dapat menggunakan berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi yang telah di berikan seperti lingkungan sekitar buku paket dan lks yang telah di sediakan oleh sekolah dan bisa juga mereka mencari di perpustakaan sekolah dan guru membimbing diskusi kelompok yang di lakukan siswa.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Fase ke empat dari model pembelajaran *Problem Based Learning* mengembangkan dan menyajikan hasil karya di mana tenaga pendidik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagai tugas. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan dengan ibu Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menyampaikan bahwa:

“Pada tahap ini yaitu Dengan cara siswa mencatat data hasil diskusi kelompok melaporkan apa yang telah mereka lakukan masing-masing kelompok menyimpan buku catatan yang kecil untuk memantau kemajuan dikusi mereka dan mereka mendokumentasikan apa yang telah mereka temukan dan guru membantu siswa untuk meninjau ulang dan untuk memperkuat informasi yang di kumpulkan sehingga dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai.”¹³

¹² affan hanif ananta, Chrysilla Natalia wawancara, Senin 20 maret 2023

¹³ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti juga menanyakan kepada ibu Leni Agustina, S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05 Rejang Lebong beliau memperkuat jawaban dari ibu Sympurni:

“Ya, menurut saya jawaban dari ibu sympurni itu benar di karenakan dalam merancang dan menyiapkan karya seperti laporan, model dan berbagai tugas siswa harus menyiapkan buku cacatan yang keil untuk kemajuan diskusi mereka lalu siswa mencatat apa yang perlu di siapkan dalam laporan, model dan berbagai tugas”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti juga menanyakan kepada ibu Hayatul Khaira, S.Pd selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 rejang lebong beliau memperkuat dari jawaban ibu Sympurni :

“Jawaban ibuk sympurni sudah benar masing-masing buku, pena untuk merancang sebuah hasi diskusi seperti laporan, model dan berbagai tugas guru juga bertugas membantu mereka untuk menyiapkan memperkuat informasi yang di kumpulkan”¹⁵

Hal ini di perkuat oleh affan hanif ananta dan Chrysilla Natalia Siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

“Dengan cara menyiapkan buku, pena serta mencari informasi yang ingin di kumpulkan kemudian hasil dari diskusi dan melakukan eksperimen lalu hasilnya di di perlihatkan kepada guru”¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bawasannya dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagai tugas cara siswa mencatat data hasil diskusi kelompok melaporkan apa yang telah mereka lakukan masing-masing kelompok menyimpan buku cacatan yang kecil untuk memantau kemajuan dikusi mereka dan mereka mendokumentasikan apa yang telah mereka temukan dan guru membantu siswa untuk meninjau ulang dan untuk memperkuat

¹⁴ Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

¹⁵ Hayatul Khaira, S.Pd Wawancara dan Observasi, selasa, 30 Mei 2023

¹⁶ affan hanif ananta, Chrysilla Natalia Wawancara dan Observasi, senin 20 maret 2023

informasi yang di kumpulkan sehingga dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai.

e. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Fase yang kelima dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah di mana tenaga pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari/meminta kelompok presentasi hasil karya. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan dengan ibu Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menyampaikan bahwa:

“Pada tahap ini yaitu dengan cara guru mengevaluasi hasil diskusi yang di lakukan siswa secara berkelompok siswa guru membimbing menganalisis hasil pemecahan masalah, siswa di harapkan mampu menggunakan buku paket, lks dan lingkungan sekitar sebagai sumber untuk membantu mengevaluasi hasil diskusi dan selanjutnya peserta didik di minta untuk mempresentasikan hasil penyelidikan dan diskusi di depan kelas sehingga terjadinya tanya jawab antar kelompok sebagai guru menengahi dan memberikan penjelasan yang benar terkait dengan masalah. kemudian peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusi dan guru memberikan penghargaan kelompok terbaik kemudian guru melakukan evaluasi tertulis dan melakukan penilaian dari aspek pengetahuan, kecakapan dan sikap.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti juga menanyakan kepada ibu Leni Agustina, S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05 Rejang Lebong beliau menambahkan :

“Dalam proses pembelajaran mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pahami guru akan meminta berkelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa”¹⁸

¹⁷ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

¹⁸ Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti juga menanyakan kepada ibu Hayatul Khaira, S.Pd selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 rejang lebong beliau menambahkan :

“Dari jawaban itu kita bisa melihat bawasannya mengevaluasi hasil belajar yaitu dengan cara siswa di minta untuk mempresentasikan hasil diskusi dari mereka dapatkan dan melakukan evaluasi tertulis dan melakukan penilaian dari aspek pengetahuan, kecakapan dan sikap”¹⁹.

Dari Hasil Wawancara di atas dapat di katakan guru pendidikan agama Islam bawasannya proses pembelajaran mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari/meminta kelompok presentasi hasil karya dengan cara guru mengevaluasi hasil diskusi yang di lakukan siswa secara berkelompok siswa guru bimbing menganalisis hasil pemecahan masalah, siswa di harapkan mampu menggunakan buku paket, lks dan lingkungan sekitar sebagai sumber untuk membantu mengevaluasi hasil diskusi dan selanjutnya peserta didik di minta untuk mempresentasikan hasil penyelidikan dan diskusi di depan kelas sehingga terjadinya tanya jawab antar kelompok sebagai guru menengahi dan memberikan penjelasan yang benar terkait dengan masalah. kemudian peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusi dan guru memberikan penghargaan kelompok terbaik kemudian guru melakukan evaluasi tertulis dan melakukan penilaian dari aspek pengetahuan, kecakapan dan sikap.

¹⁹ Hayatul Khaira, S.Pd wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan suatu model pembelajaran tidaklah lepas dari kelebihan dan kelemahan, tidak semua model pembelajaran dapat berjalan dengan lancar ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran, terutama pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

a. Faktor pendukung

- 1) Pertama siswa terlibat pada kegiatan belajar sehingga pengetahuan itu benar-benar di serap dengan baik. Sebagaimana dari hasil wawancara dan Observasi dengan ibu Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menyampaikan bahwa:

“Ya, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini semua siswa di libatkan pada kegiatan belajar karena menantang kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa sehingga pengetahuannya benar-benar mampu di serap dengan baik oleh siswa”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti juga menanyakan kepada ibu Leni Agustina, S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05 Rejang Lebong :

Ya, kalau menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memang siswa di libatkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas mereka di tuntut untuk aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah kalau mereka aktif dalam memecahkan

²⁰ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

masalah mereka dapat pengetahuan baru yang bisa mereka serap dan di terapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti juga menanyakan kepada ibu Hayatul Khaira, S.Pd selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 rejang lebong :

Ya, menggunakan model pembelajarn *Problem Based Learning* emang melibatkan siswa untuk aktif dan berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar sehingga kalau mereka terlibat dalam kegiatan belajar maka mereka akan mendapatkan pengetahuan yang mampu di serap dengan baik.²²

Hal ini di perkuat oleh affan hanif dan Chrysilla Natalia siswa kelas

VIII yang menyatakan bahwa :

“Iya, guru pendidikan agama Islam melibatkan siswa pada kegiatan belajar mengajar dikelas dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa untuk berpikir kritis dan aktif di kelas”.²³

Dari Hasi Wawancara di atas dapat di katakan bawasannya semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan model Problem Based Learning siswa menantang kemampuan siswa untuk terlibat aktif dan berbikir kritis sehingga pengetahuan yang mereka peroleh dapat di serap dengan baik.

- 2) Kedua siswa di latih untuk dapat bekerja sama dengan baik dengan siswa lain. Sebagaimana dari hasil wawancara dan observasi dengan dengan ibuk Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau mengatakan bahwa:

²¹ Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

²² Hayatul Khaira, S.Pd wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

²³ affan hanif ananta, Chrysilla Natalia Wawancara dan Observasi, Sabtu, 27 Maret 2023

“Yaitu dengan cara melatih siswa agar dapat bekerja sama dengan siswa lain yaitu dengan membentuk kelompok belajar yang di dalamnya terdapat beberapa siswa kemudian guru memberikan sebuah persoalan untuk di cermati dan memberikan tanggapan kepada siswa tersebut agar dapat di pecahkan dan setelah itu saling berdiskusi sesama teman kelompok dan kemudian dengan bertukar pendapat dengan kelompok lainya sebagai guru harus mampu bagaimana mengelola kelas untuk pembelajaran klasikal dan cara yang di lakukan dalam mengelola pembelajaran secara kelompok.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di jelaskan oleh ibu Leni Agustina, S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05

Rejang Lebong :

“Ya dengan mengerjakan tugas secara berkelompok berarti tugas tersebut harus di selesaikan bersama-sama, agar mendapatkan hasil yang maksimal maka butuh kerja sama tim yang solid untuk mengerjakannya hal ini cukup efektif dilakukan karena dalam satu kelompok terdiri dari beberapa orang sehingga siswa bisa bertukar pikiran, berdiskusi, menyampaikan ide dan pendapat”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di jelaskan oleh ibu Hayatul Khaira, S.Pd selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 rejang

lebong :

“Senada dengan jawaban ibu leni Agustina, S.Pd dengan adanya tugas kelompok siswa di latih untuk bekerja sama dengan siswa lain sehingga terjadinya bertukar pikiran, berdiskusi menyampaikan ide dan pendapat”²⁶

Hal ini di perkuat oleh affan hanif ananta dan Chrysilla Natalia

Siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

“Iya guru selalu melatih siswa untuk bekerja sama dengan baik dengan siswa yang lainya dengan cara bertukar pendapat dalam

²⁴ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

²⁵ Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan Obsevasi, Selasa, 30 Mei 20223

²⁶ Hayatul Khaira, S.Pd wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

sebuah tugas kelompok sehingga terjadinya saling tanya jawab dengan siswa lain dan bentuk kerja sama antara siswa”.²⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat di katakan bawasanya cara guru melatih siswa untuk dapat bekerja sama dengan baik dengan siswa lain yaitu dengan cara dengan membentuk kelompok belajar yang di dalamnya terdapat beberapa siswa kemudian guru memberikan sebuah persoalan untuk di cermati dan memberikan tanggapan kepada siswa tersebut agar dapat di pecahkan sehingga terjadinya bertukar pikiran, berdiskusi menyampaikan ide dan pendapat sesama teman sebagai guru harus mampu bagaimana mengelola kelas untuk pembelajaran klasikal dan cara yang di lakukan dalam mengelola pembelajaran secara kelompok.

- 3) Ketiga, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa bisa memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber. Sebagaiman dari hasil wawancara dan Observasi dengan dengan ibuk Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menyampaikan bahwa:

”Sebenarnya belum semuanya bisa siswa memecahkan masalah dari berbagai sumber sebab siswa ada yang masi bingung dalam memecahkan masalah perlu bimbingan guru untuk membimbing siswa agar sumber yang di ambil bisa sesuai dengan permasalahan.”²⁸

²⁷ Affan Hanif Ananta, Chrysilla Natalia, Wawancara dan Observasi, Sabtu, 27 Maret 2023

²⁸ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di jelaskan oleh ibu Leni Agustina, S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05

Rejang Lebong :

“Memang belum sepenuhnya Siswa dapat memecahkan masalah dari berbagai sumber tetapi siswa di dorong untuk terlatih dalam memahami suatu masalah dengan baik bernalar dengan baik menganalisis memilih strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah, melakukan perhitungan hingga mengevaluasi apa yang telah di kerjakan dari sumber yang ada”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di jelaskan oleh ibu Hayatul Khaira, S.Pd selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 rejang lebong :

“Bisa karena dari berbagai sumber itu lah siswa dapat lebih mudah memecahkan masalah yang di berikan oleh guru”³⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat di katakan bawasanya belum semuanya bisa siswa memecahkan masalah dari berbagai sumber sebab siswa ada yang masi bingung dalam memecahkan masalah perlu bimbingan guru untuk membimbing siswa agar sumber yang di ambil bisa sesuai dengan permasalahan di dorong untuk terlatih dalam memahami suatu masalah dengan baik bernalar dengan baik menganalisis memilih strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah, melakukan perhitungan hingga mengevaluasi apa yang telah di kerjakan dari sumber yang ada.

4) Keempat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah

²⁹ Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

³⁰ Hayatul Khaira, S.Pd Wawancara dan Observasi selasa, 30 Mei 2023

dalam situasi yang nyata. Dari hasil wawancara dan Observasi dengan dengan ibuk Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menyampaikan bahwa:

“Yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa agar bisa berpikir dengan kritis sebab dengan berpikir dengan kritis cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi dan sudah sejak dini kemampuan berpikir kritis sangat bagus untuk melatih anak menyelesaikan berbagai macam permasalahan, masalah-masalah yang di berikan guru seperti latihan soal ataupun permasalahan yang di alami oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari”³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di jelaskan oleh ibu Leni Agustina, S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05 Rejang Lebong :

“Mendorong siswa agar mempunyai kemampuan memecahkan masalah siswa melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian siswa di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang nyata”.³²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di jelaskan oleh ibu Hayatul Khaira, S.Pd selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 rejang lebong :

“Memang model pembelajaran *Problem Based learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan *Problem Based Learning*, peserta didik bekerja dalam team untuk memecahkan masalah dunia nyata”³³

³¹ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

³² Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 20223

³³ Hayatul Khaira, S.Pd wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

Dari Hasil Wawancara di atas dapat di katakan bawasanya mendorong siswa agar mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah dalam situasi yang nyata yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa agar bisa berpikir dengan kritis sebab dengan berpikir dengan kritis cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan memecahkan masalah dapat dilakukan siswa dengan melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah dalam situasi yang nyata.

- 5) Kelima dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pembelajaran hanya berfokus pada masalah sehingga hal ini dapat mengurangi beban siswa. Dari hasil wawancara dan observasi dengan dengan ibuk Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan cara guru memberikan pembelajaran yang menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa dan memberikan stimulus tentang permasalahan yang hendak di selesaikan dengan cara yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu kepada siswa, dan membangkitkan imajinasi atau gambaran mereka tentang permasalahan yang hendak di pecahkan hal ini dapat mengurangi beban siswa untuk menghafal.”³⁴

Hal ini di perkuat oleh affan hanif ananta dan Chrysilla Natalia Siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

³⁴ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

“Iya, dengan adanya model diskusi atau kelompok siswa bisa saling bertukar pendapat dan menyatukan pendapat sehingga kalau guru memberikan pertanyaan-pertanyaan bisa di selesaikan dengan bersama-sama dan tidak perlu menghafal”³⁵.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di jelaskan oleh ibu Leni Agustina, S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05

Rejang Lebong :

“Menambahkan jawaban dari ibuk sympurni peran yang di lakukan oleh guru untuk menanggulangi masalah atau kerumitan siswa, yaitu menyampaikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dealam belajar, menggunakan media pembelajaran, memberikan tugasdan latihan agar siswa mau belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok bersikapa adil”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di jelaskan oleh ibu Hayatul Khaira, S.Pd selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 rejang lebong :

“Menambah jawaban dari ibuk sympurni mengulang kembali bahan yang di ajar, memberikan tugas agar siswa mempelajari bahan yang belum pahami, memberikan buku sumber untuk di pelajari siswa”³⁷

Dari Hasil Wawancara di atas dapat di katakan bawasanya cara guru untuk memberikan pembelajaran yang hanya berfokus pada masalah sehingga hal ini dapat mengurangi beban siswa menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa dan memberikan stimulus tentang permasalahan yang hendak di selesaikan dengan cara yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu kepada siswa, dan membangkitkan

³⁵ Affan Hanif Ananta, Chrysilla Natalia, Wawancara dan Observasi, Sabtu, 27 Maret 2023

³⁶ Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 20223

³⁷ Hayatul Khaira, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

imajinasi atau gambaran mereka tentang permasalahan yang hendak dipecahkan hal ini dapat mengurangi beban siswa untuk menghafal.

- 6) Keenam dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terjadinya aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. Dari hasil wawancara dengan dengan ibuk Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau mengatakan bahwa:

“Terjadinya aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok yaitu siswa di latih untuk berpikir secara kritis dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah, terjadinya diskusi di dalam kelompok antar siswa, terjadinya pertukaran pendapat dan ide dan siswa mendapatkan kesimpulan dari hasil pemecahan masalah”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di jelaskan oleh ibu Leni Agustina, S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05 Rejang Lebong :

“Ya dengan adanya kerja kelompok siswa bekerja sama dalam tim untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata yang akan menantang kemampuan siswa untuk mencari solusi dari pemecahan masalah sehingga terjadinya aktivitas ilmiah di dalam sebuah kelompok”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di jelaskan oleh ibu Hayatul Khaira, S.Pd selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 rejang lebong :

“Guru memberikan kondisi belajar yang aktif di dalam kelompok di mana siswa terlibat untuk memecahkan suatu masalah dengan demikian siswa akan dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki kerampilan memecahkan masalah”⁴⁰

³⁸ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

³⁹ Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 20223

⁴⁰ Hayatul Khaira, S.Pd wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

Dari Hasil Wawancara di atas dapat di katakan bawasanya proses terjadinya aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok yaitu siswa di latih untuk berpikir secara kritis dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah, terjadinya diskusi di dalam kelompok antar siswa, terjadinya pertukaran pendapat dan ide dan siswa mendapatkan kesimpulan kemudian dari hasil pemecahan masalah masalah dalam dunia nyata yang akan menantang kemampuan siswa untuk mencari solusi dari pemecahan masalah sehingga terjadinya aktivitas ilmiah di dalam sebuah kelompok.

7) Ketujuh dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang baik dari buku,lks dan lingkungan sekitar. Dari hasil wawancara dengan dengan ibuk Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya proses pemecahan masalah yang ada pada model *Problem Based Learning* guru membimbing siswa untuk berpikir kritis dan siswa juga di tuntun untuk mencari sumber-sumber pengetahuan yang baik yaitu guru menyuruh siswa untuk membaca buku-buku yang tersedia dari sekolah seperti mencari di perpustakaan sehingga dalam proses pembelajaran dengan pemecahan masalah ini siswa mampu untuk memecahkan masalah”.⁴¹

Hal ini di perkuat oleh affan hanif ananta dan Chrysilla Natalia

Siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

“Iya, kalau kami berdiskusi atau bekerja sama guru menyuruh kami untuk mencari dan membaca sumber-sumber dari buku, lks dan

⁴¹ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

lingkungan sekitar untuk menjawab dan memecahkan masalah dalam berdiskusi”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di jelaskan oleh ibu Leni Agustina, S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05 Rejang Lebong :

“Sumber-sumber pengetahuan itu banyak ada yang dari buku,lks dan bisa dari lingkungan sekitar dan sekolah juga menyediakan perpustakaan yang siswa bisa gunakan untuk mencari informasi-informasi guru membimbing siswa agar menggunakan sumber-sumber itu untuk kegiatan proses belajar mengajar dan membiasakan siswa agar dapat menggunakan sumber pengetahuan itu”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di jelaskan oleh ibu Hayatul Khaira, S.Pd selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 rejang lebong :

“Guru membimbing siswa dan membiasakan siswa untuk menggunakan sumber pengetahuan dari lks, buku paket dan membiasakan siswa untuk membaca dari sumber-sumber tersebut agar siswa terbiasa dalam memecahkan masalah pada kegiatan belajara mengajar di kelas”⁴⁴

Dari Hasil Wawancara di atas dapat di katakan bawasanya cara guru memancing siswa agar terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang baik dari lks buku paket guru membimbing siswa untuk berpikir kritis dan siswa juga di tuntun untuk mencari sumber-sumber pengetahuan yang baik yaitu guru menyuruh siswa untuk membaca buku-buku yang tersedia dari sekolah seperti mencari di perpustakaan atau dari lingkungan sekitar sehingga dalam proses

2023 ⁴² Affan Hanif Ananta, Chrysilla Natalia, Wawancara dan Observasi, Sabtu, 27 Maret

⁴³ Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan observasi, Selasa, 30 Mei 20223

⁴⁴ Hayatul Khaira, S.Pd wawancara dan observasi, selasa, 30 Mei 2023

pembelajaran dengan pemecahan masalah ini siswa mampu untuk memecahkan masalah

b. Faktor Penghambat

- 1) Pertama dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk siswa yang malas tujuan model ini tidak tercapai. Dari hasil wawancara dengan dengan ibu Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya ketercapaian tujuan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* belum sepenuhnya tercapai sebab manakalah siswa ada yang terbiasa dengan informasi yang di peroleh dari guru sebagai narasumber utama siswa merasa kurang nyaman dengan cara belajar dalam pemecahan masalah, jika siswa tidak memiliki rasa kepercayaan bahwa masalah yang di pelajari sulit untuk di pecahkan maka siswa akan merasa malas untuk mencoba masalah, tanpa adanya pemahaman siswa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang di pelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari, bagi siswa yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan, biasanya enggan untuk mengerjakannya.”⁴⁵

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh ibu Leni Agustina, S.Pd

selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05 Rejang Lebong :

“Memang kalau menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan belajar mengajar tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai sebab bagi siswa yang belum terbiasa untuk menganalisis masalah, biasanya mereka merasa enggan mengerjakannya mereka hanya bermain main saja di dalam kelompok dan yang bekerja di dalam kelompok hanya siswa yang aktif saja”.⁴⁶

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh ibu Hayatul Khaira, S.Pd

selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 rejang lebong :

⁴⁵ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

⁴⁶ Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 20223

“Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memang tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai sebab siswa yang kurang dalam menganalisis dalam pemecahan masalah mereka tidak mau untuk mengerjakannya dan tidak mau aktif”.⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum sepenuhnya tercapai sebab siswa yang tidak memiliki rasa kepercayaan bahwa masalah yang di pelajari sulit untuk di pecahkan maka siswa akan merasa malas untuk mencoba masalah, tanpa adanya pemahaman siswa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang di pelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari, bagi siswa yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan, biasanya enggan untuk mengerjakannya.”

2) Kedua dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan banyak waktu. Dari hasil wawancara dengan dengan ibuk Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau mengatakan bahwa:

“Soal waktu yang tersedia dengan tahapan-tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebenarnya belum cukup perlu waktu yang lebih sebab pembelajaran dengan *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu dalam berdiskusi kelompok dan menganalisis untuk mengumpulkan informasi yang fakta dan bukti tentang kebenaran untuk memecahkan masalah sehingga dalam menyelesaikan materi pembelajaran lebih lama”⁴⁸

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh ibu Leni Agustina, S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05 Rejang Lebong :

⁴⁷ Hayatul Khaira, S.Pd wawancara dan Observasi , selasa, 30 Mei 2023

⁴⁸ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

“Melihat Tahapan-tahapan yang ada pada Model pembelajaran *Problem Based Learning* sebenarnya waktu yang tersedia itu belum cukup karena adanya kendala dimana siswa merasa bingung dalam pemecahan masalah waktu dalam berdiskusi kelompok dan mengumpulkan informasi masi ada kendala di siswa belum lagi kebanyakan siswa mengobrol”.⁴⁹

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh ibu Hayatul Khaira, S.Pd selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 rejang lebong :

“Memang jika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dengan tahapan-tahapan yang begitu banyak memang membutuhkan banyak waktu adanya kendala di mana siswa merasa bingung dan banyak nya siswa mengobrol sehingga waktu yang tersedia kurang”⁵⁰

Dari hasil Wawancara di atas dapat di katakan bawasannya dengan tahapan-tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang begitu Banyak belum cukup perlu waktu yang lebih sebab pembelajaran dengan *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu dalam berdiskusi kelompok dan menganalis untuk mengumpulkan informasi yang fakta dan bukti tentang kebenaran untuk memecahkan masalah sehingga dalam menyelesaikan materi pembelajaran lebih lama belum lagi adanya siswa yang mengobrol di dalam berdiskusi.

3) Ketiga dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam satu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. Dari hasil

⁴⁹ Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 20223

⁵⁰ Hayatul Khaira, S.Pd wawancara dan Observasi, selasa, 30 Mei 2023

wawancara dengan dengan ibuk Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau mengatakan bahwa:

“Ya, dalam satu kelas terdapat banyak siswa oleh sebab itu keberagaman siswa yang memiliki minat dan kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah tersebut, karena jika siswa merasa sulit untuk menyelesaikan masalah tersebut maka siswa malas untuk mencoba, oleh sebab itu sebagai guru dapat memahami dan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa pada kelas yang menerapkan metode Problem Based Learning”⁵¹

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh ibu Leni Agustina, S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05 Rejang Lebong :

“Adanya keberagaman siswa akan menimbulkan masalah sebab ada yang dalam satu kelas ada yang sering bertanya dan aktif dan ada juga yang pasif untuk siswa yang gemar melakukan bertanya dan berdiskusi dengan teman-temanya model pembelajaran *Problem Based learning* ini cocok tetapi untuk siswa yang kurang maka metode *Problem Based Learning* ini tidak cocok”⁵²

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh ibu Hayatul Khaira, S.Pd selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 rejang lebong :

“Keragaman siswa dengan berbagai macam karakter di kelas akan menimbulkan permasalahan sebab karakter siswa yang cenderung fasif akan kalah dengan siswa yang aktif”⁵³

Dari hasil Wawancara di atas dapat di katakan bawasannya adanya keberagaman siswa akan menimbulkan masalah sebab dalam satu kelas terdapat banyak siswa oleh sebab itu keberagaman siswa yang memiliki minat dan kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah tersebut, karena jika siswa merasa sulit untuk menyelesaikan masalah tersebut maka siswa malas untuk mencoba untuk asering bertanya dan

⁵¹ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

⁵² Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 20223

⁵³ Hayatul Khaira, S.Pd wawancara dan Observasi, selasa, 30 Mei 2023

aktif dan ada juga yang pasif untuk siswa yang gemar melakukan bertanya dan berdiskusi dengan teman-temannya model pembelajaran *Problem Based learning* ini cocok tetapi untuk siswa yang kurang maka model pembelajaran *Problem Based Learning* ini tidak cocok oleh sebab itu sebagai guru dapat memahami dan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa pada kelas yang menerapkan metode *Problem Based Learning*.

- 4) Keempat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan kemampuan guru dan dapat merepotkan guru. Dari hasil wawancara dengan dengan ibuk Sympurni.S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya tidak sepenuhnya merepotkan guru sebab dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa di tuntut untuk mampu memancing rasa inging tahu, keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih dominan keaktifannya selama proses pembelajaran ke timbang guru. Materi yang di ajarkan pun sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru membimbing siswa agar dapat memecahkan masalah.”⁵⁴

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh ibu Leni Agustina, S.Pd

selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 05 Rejang Lebong :

“Sebenarnya tidak sepenuhnya merepotkan guru dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini hanya saja dalam proses pembelajaran siswa di latih lebih kritis dan lebih kreatif oleh sebab itu di perlukan yang namanya kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif, yang artinya guru harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dengan baik”.⁵⁵

⁵⁴ Sympurni, S.Pd.I, Wawancara dan Observasi, Senin, 20 Maret 2023

⁵⁵ Leni Agustina, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh ibu Hayatul Khaira, S.Pd selaku Wali kelas di SMP Negeri 5 Rejang Lebong :

“Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa lebih aktif dan berpikir kritis oleh sebab itu di butuhkan kemampuan guru untuk mampu mendorong siswa untuk aktif dan berpartisipasi di dalam kelas agar kerja sama yang di lakukan lebih efektif”⁵⁶

Dari Hasil wawancara di atas dapat di katakan penggunaan metode *Problem Based Learning* sebenarnya tidak sepenuhnya merepotkan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa di tuntut untuk mampu memancing rasa ingin tahu, keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih dominan keaktifannya selama proses pembelajaran ke timbang guru di perlukan yang namanya kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif, yang artinya guru harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dengan baik.

C. Pembahasan

Pada bagian ini yaitu merupakan hasil pembahasan yang telah di laksanakan berkaitan dengan Analisis model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

1. Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

⁵⁶ Hayatul Khaira, S.Pd Wawancara dan Observasi, Selasa, 30 Mei 2023

Menurut Ibrahim & Nur ada lima langkah-langkah model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut :

- a. Tahap satu memberikan orientasi peserta didik kepada masalah kegiatan guru yaitu menjelaskan logistik yang di butuhkan, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang di pilih.
- b. Tahap kedua mengorganisasikan peserta didik kegiatan guru yaitu membantu siswa untuk mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Tahap ketiga membimbing penyelidikan individu dan kelompok kegiatan guru yaitu mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Tahap keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya kegiatan guru yaitu membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagai tugas dengan teman.
- e. Tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah kegiatan guru yaitu mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja.⁵⁷

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi, wawancara kepada guru dan siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengetahui analisis model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang di lakukan pada

⁵⁷ Dr. HM. Musfiqon, M.Pd, Nurdyansyah, S.Pd., *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hal. 140-145 .

tanggal 20-27 maret 2023 dapat kita lihat dari hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 5 Rejang lebong dapat penulis jabarkan.

Pertama, adapun hasil observasi untuk mengetahui analisis model pembelajaran *Problem Based Learning* di lakukan analisis mengenai tahap-tahap pembelajaran dalam Problem Based Learning yang telah di lakukan oleh guru Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada tahap pertama. Mengorientasikan peserta didik terhadap pemecahan masalah, Tahap ini aktivitas guru dan peserta didik di lakukan yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang di butuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.

Dari data di atas guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran yang di kaitkan dengan materi atau kehidupan siswa. Terlihat dari setiap data terhadap penyampaian tujuan pembelajaran dari guru. Dan guru juga selalu memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah pada proses pembelajaran guru selalu mengecek tiap siswa dan membangun suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak terbebani dengan masalah yang harus di selesaikan atau di kerjakan.

Pada tahap kedua, mengorganisasikan peserta didik, Pada tahap kedua yang di lakukan oleh guru yaitu membantu peserta didik mendefenisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah di orientasikan pada tahap sebelumnya.

Dari data di atas, dalam tahap ini guru selalu memberikan permasalahan sesuai dengan kehidupan siswa dan sesuai dengan kehidupan siswa dan sesuai dengan materi yang sedang di pelajari pada saat itu. Kemudian dari permasalahan tersebut siswa di minta untuk menelesaikan secara bersama dengan cara ini guru mencoba untuk mendorong siswa aktif pada proses pembelajaran, berpikir kritis dan paham menganalisis masalah dan setelah itu guru menjelaskan konsep materi.

Pada tahap ketiga, Membimbing penyelidikan Individual maupun kelompok. Aktivitas guru yang di lakukan pada tahap ini yaitu mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang di perlukan untuk menyelesaikan masalah

Dari data di atas, guru selalu membimbing siswa dalam memahami masalah maupun merumuskan masalah dalam penerapannya, guru selalu mengecek atau memantau siswa dalam mengerjakan masalah dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Pada tahap ke empat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dalam tahap ini guru membantu peserta didik untuk berbagai tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan tertulis.

Dari data yang di sajikan langkah mengembangkan hasil karya sudah di berikan oleh guru dalam hal ini guru membantu peserta didik dalam

merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagai tugas dengan teman.

Pada tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam tahap ini guru Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari atau di mintak kelompok presentasi hasil kerja. guru mengevaluasi hasil diskusi yang di lakukan siswa secara berkelompok siswa guru bimbing menganalisis hasil pemecahan masalah, siswa di harapkan mampu menggunakan buku paket dan lks sebagai sumber untuk membantu mengevaluasi hasil diskusi dan selanjutnya peserta didik di minta untuk mempresentasikan hasil penyelidikan dan diskusi di depan kelas sehingga terjadinya tanya jawab antar kelompok dan guru menengahi dan memberikan penjelasan yang benar terkait dengan masalah. kemudian peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusi dan guru memberikan penghargaan kelompok terbaik kemudian guru melakukan evaluasi tertulis.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tahap-tahap di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong berjalan dengan baik dan guru sudah menerapkan semua tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara kepada guru dan siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menggunakan model *Problem Based Learning*.

a. Faktor Pendukung

Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung proses pembelajaran dengan model ini di antaranya adalah:

- 1) Siswa terlibat pada kegiatan belajar di kelas dan menantang kemampuan siswa untuk terlibat aktif dan berpikir kritis sehingga pengetahuannya yang mereka peroleh benar-benar diserap dengan baik.
- 2) Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain. adanya kelompok belajar yang di dalamnya terdapat beberapa siswa kemudian guru memberikan sebuah persoalan untuk di cermati dan memberikan tanggapan kepada siswa agar dapat di pecahkan sehingga terjadinya bertukar pikiran, berdiskusi menyampaikan ide dan pendapat sesama teman maka terjadi bentuk kerja sama antar siswa.
- 3) Siswa bisa memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber. Guru berperan membimbing siswa agar sumber yang di ambil bisa sesuai dengan permasalahan siswa di dorong untuk terlatih dalam memahami

suatu masalah dengan bernalar , menganalisis dan memilih strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah dari berbagai sumber.

- 4) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. kemampuan untuk memecahkan masalah dalam situasi yang nyata yaitu dengan cara guru memberikan motivasi kepada siswa agar bisa berpikir dengan kritis sebab dengan berpikir dengan kritis cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah.
- 5) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini dapat mengurangi beban siswa untuk menghafal tau menyimpan informasi.
- 6) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. Proses terjadinya aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok yaitu siswa di latih untuk berpikir secara kritis dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah, terjadinya diskusi di dalam kelompok antar siswa.
- 7) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, buku, lks dan lingkungan sekitar. siswa agar terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang baik dari lks buku paket guru membimbing siswa untuk berpikir kritis dan siswa juga di tuntun untuk mencari sumber-sumber pengetahuan yang baik yaitu guru menyuruh siswa untuk membaca buku-buku yang tersedia dari sekolah seperti mencari di perpustakaan atau dari lingkungan sekitar.⁵⁸

⁵⁸ Enok Noni Masrinah, Ipin Aripin, and Aden Arif Gaffar, "Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," *Seminar Nasional Pendidikan*, 2019, hal. 927.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini di antaranya adalah:

- 1) Untuk siswa yang malas tujuan metode ini tidak tercapai. Siswa yang tidak memiliki rasa kepercayaan bahwa masalah yang di pelajari sulit untuk di pecahkan maka siswa akan merasa malas untuk mencoba masalah, bagi siswa yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan, biasanya enggan untuk mengerjakannya
- 2) Membutuhkan banyak waktu. Proses pembelajaran membutuhkan waktu dalam berdiskusi kelompok dan menganalisis untuk mengumpulkan informasi yang fakta dan bukti tentang kebenaran untuk memecahkan masalah sehingga dalam menyelesaikan materi pembelajaran lebih lama belum lagi adanya siswa yang mengobrol di dalam berdiskusi
- 3) Dalam suatu kelas adanya keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. satu kelas terdapat banyak siswa oleh sebab itu keberagaman siswa yang memiliki minat dan kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah tersebut, karena jika siswa merasa sulit untuk menyelesaikan masalah tersebut maka siswa malas untuk mencob untuk asering bertanya dan aktif dan ada juga yang pasif untuk siswa yang gemar melakukan bertanya dan berdiskusi dengan teman-temanya model pembelajaran *Problem Based learning* ini cocok tetapi untuk siswa yang kurang maka model pembelajaran *Problem Based Learning* ini tidak cocok oleh sebab itu sebagai guru dapat memahami

dan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

- 4) Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok Secara Efektif. Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa di tuntut untuk mampu memancing rasa ingin tahu, keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih dominan keaktifannya selama proses pembelajaran ke timbang guru di perlukan yang namanya kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif, yang artinya guru harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Untuk mengetahui analisis Model pembelajaran *Problem Based Learning* di lakukan analisis mengenai tahap-tahap pembelajaran dalam *Problem Based Learning* yang telah di lakukan oleh guru Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahap pertama guru mengorientasikan peserta didik terhadap pemecahan masalah, tahap kedua mengorganisasikan peserta didik, pada tahap ke tiga membimbing penyelidikan individu dan kelompok, pada tahap ke empat mengembangkan dan menyiapkan hasil karya, pada tahap ke lima, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan hasil analisis terhadap tahap-tahap di atas dapat di katakan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong berjalan dengan baik dan guru sudah menerapkan

semua tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran yaitu.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Faktor pendukung proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based learning* adalah motivasi siswa tinggi, sarana dan prasarana yang mendukung sedangkan faktor penghambatnya adalah membutuhkan banyak waktu, tingkat keragaman siswa, kemampuan guru yang belum maksimal.

B. Saran

Setelah Melakukan penelitian dan di ketahui hasil-hasilnya maka dapat di paparkan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru

Guru harus menggunakan model pembelajaran yang lebih baik lagi sehingga peserta didik tertarik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi Pekerti. Penggunaan model pembelajaran yang menarik membuat peserta didik termotivasi untuk semangat belajar. Guru harus membimbing secara khusus terhadap pesrta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar-mengajar. Sehingga kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan.

2. Peserta didik

Bagi siswa kelas VIII agar terus giat belajar baik di rumah maupun di sekolah sehingga hasil belajar terus meningkat kemudian dengan di terapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* di harapkan hasil belajar terus meningkat.

3. Peneliti

Untuk penetinya, diadakan penelitian lebih lanjut tentang analisis model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti agar hasil penelitian ini lebih baik lagi. Karena penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangan yang perlu untuk di sempurnakan dengan hasil penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Darda, and Denia Fajjah Kurniati. "Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 5, no. 2 (2020).
- Abdussamad Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. syakir Media Press, 2021
- Agus, H Zulkifli. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3 (2018).
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana." *Diffraction* 3, no. 1 (2022).
- Arfiani, Nina. "Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Palu." *Scolae: Journal of Pedagogy* 2, no. 1 (2019).
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020).
- Ayu Widyaningrum, Wasitohadi, Theresia Sri Rahayu. "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA DI KELAS 4 SD Ayu Widyaningrum 1) , Wasitohadi 2) , Theresia Sri Rahayu 3)." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4 (2013).
- Elihami Elihami. "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI." *Edumaspul* 2 (2018).
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019).
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017).
- Handita, Yoga Handita, Puguh Wahyu Prasetyo, and Sugiyem Sugiyem. "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Saat Pandemi." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2022).
- Hermansyah. "Problem Based Learning in Indonesian Learning." *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 3 (2020):.

- Herminarto sofyan, wagiran. Kokom komariah, Endri Triwiyono. *PROBLEM BASED LEARNING Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Junaidi, Achamad. "Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di Programa 1 Rri Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan." *EJournal Komunikasi* 3, no. 2 (2015).
- Latifah, Nur. "Pendidikan Dan Penanaman Budi Pekerti." *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi* 4 (2015).
- Lina. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA." *Jurnal Al-Ta'dib* 13, no. 3 (2015): 105–7.
- Masrinah, Enok Noni, Ipin Aripin, and Aden Arif Gaffar. "Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." *Seminar Nasional Pendidikan*, 2019.
- Musfiqon, Nurdyansyah,. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015
- Nurdin. "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DALAM AL-QUR'AN BAGI PENDIDIK ERA MILENIAL." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Banjarmasin: Antasari Press, 2011
- Septiani, Yuni, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah. "ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)." *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2020).
- Silmi, Baitus, Eni Fariyatul Fahyuni, and Anita Puji Astutik. "Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Sekolah Dasar." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 4, no. 2 (2022).
- Wakka, Ahmad. "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media Dan Teknologi Pembelajaran)." *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020).
- Yadi, Yadi. "Analisa Usability Pada Website Traveloka." *Jurnal Ilmiah Betrik* 9, no. 03 (2018).
- Zadugisti, Esti. "PROBLEM-BASED LEARNING (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi)." *Forum Tarbiyah* 8 (2010).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI JAM TANGGAL TAHUN 2022 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Rieza Angraeni
NIM : 19031142
PRODI : PAI
SEMESTER : 7 (tujuh)
JUDUL PROPOSAL : Implementasi Kode etik norma paraian
mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam
negeri Curup

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Kebijakan Prodi meneraplan kode etik mahasiswa
di prodi PAI angkatan tahun 2019
 - b. Ganti Judul = Analisis Metode Problem based learning Dalam
metode Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi
Pecerti di SMP Negeri 5 Pejang Lembang
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

CTT : kode etik IAIN ?

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(D.r. H. Irfan Ridi, M.Pd.)
Nip. 19650427 200003 1

CURUP, September 2022
CALON PEMBIMBING II

(Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.)
Nip. 19761017 200003 2009

MODERATOR SEMINAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 28 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H.Ifnaldi, M.Pd.** NIP 19650627 200003 1
2. **Bakti Komala Sari, S.Ag., M.Pd** NIP 19701107 200003 2004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rieza Anggraini**

N I M : **19531142**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Metode *Problem Based Learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 10 Januari 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	9/3/23	Perkuat teori dan dukung teori		
2		PBL		
3		lokasi tempat pembelajaran		
4	13/4/23	tambah anali data kelas 3		
5	6/6/23	menyusun kisi-kisi		
6	17/7/23	revisi Bab IV sebelum selesai		
7		revisi Bab IV sebelum selesai		
8		revisi Bab IV sebelum selesai		

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17/2023	CARI pengertian Analisis lihat Perbman revisi 2018		
2	31/2023	Bab I. UBM, tamba ayat/wahai Dns 2. teori kearifan. Dns 3. metode penelitian Hal. cover		
3	14/2/2023	cover Dns kisi-kisi wawancara		
4	27/2/2023	kisi-kisi wawancara tentang kearifan lokal dan keluarga		
5	28/2/2023	OK, kisi-kisi ke lapangan		
6	13/2/2023	Revisi Bab IV		
7	20/2/2023	Bab IV Sistematis Persepsi Hestiar.		
8	21/2/2023	struktur revisi Ade Bab - Bab		
	27/2/2023	Ade ke wawancara		

IAIN CURUP	
KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI	
NAMA	Riiza Anagrami
NIM	19531142
FAKULTAS/ PRODI	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
PEMBIMBING I	Dr. H. Irfandi, M.Pd
PEMBIMBING II	Baiti Komalasari, S.Ag., M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Analisis Metode Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karang Lebong
<p>* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2.</p> <p>* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di seliskan.</p> <p>* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.</p>	
<p>Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.</p>	
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Irfandi, M.Pd NIP. 650627 2000031	Baiti Komalasari, S.Ag., M.Pd NIP. 19701107 200003 2004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 481 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Maret 2023

Yth. Kepala DPMPSTP
Kabupaten Rejang Lebong

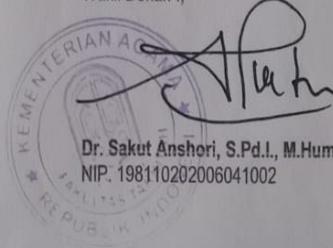
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rieza Anggraini
NIM : 19531142
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Metode Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 07 Maret 2023 s.d 07 Juni 2023
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 106 /IP/DPMPTSP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 481/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 07 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Rieza Anggraini/ Curup, 04 September 2000
NIM : 19531142
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Metode Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 5 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 Maret 2023 s/d 07 Juni 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 15 Maret 2023

a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan



Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Sekretaris

AGUS, SH
Pembina
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Keshangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMP Negeri 5 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG



Alamat : Jalan Basuki Rahmat No. 6 Curup Kode POS 39112 Telp 0732 – 21660
Homepage : <http://www.smpn5rejanglebong.sch.id>|E-mail:smpn5rl@gmail.com

SURAT KETERANGAN PRA PENELITIAN

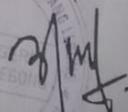
Nomor : 421.3/168 / PL /SMP.5/RL/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Rejang Lebong dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RIEZA ANGGRAINI**
Tempat/Tgl Lahir : Curup, 04 September 2000
NIM : 19531142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Tempat Penelitian : SMP Negeri 5 Rejang lebong

Nama tersebut telah melaksanakan Penelitian dengan Judul “ Analisis Metode Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti ” di SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2023 S/d 07 Juni 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Juni 2023
Kepala Sekolah

EVI NOVIYANTI S.Pd
NIP.198005222005022002

Pedoman Wawancara

Nama : Rieza Anggraini
 Nim : 19531142
 Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

A. Wawancara

NO.	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA	SUBJEK
1.	1. Bagaimana Analisis Metode <i>Problem Based Learning</i> dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong	1. Orientasi Peserta didik Kepada Masalah 2. Mengorganisasikan Peserta 3. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses pemecahan Masalah	1. Bagaimana guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada awal proses pembelajaran menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang di pilih.? 2. Bagaimana guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dalam proses pembelajaran membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.? 3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong da lam proses pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.? 4. Bagaimana guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti , wakil kurikulum, wali kelas dan Siswa/Siswi Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong

			<p>Negeri 5 Rejang Lebong dalam proses pembelajaran membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagai tugas dengan teman.?</p> <p>5. Bagaimana guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dalam proses pembelajaran Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja.?</p>	
2.	<p>Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Metode <i>Problem Based Learning</i> pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa terlibat pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik 2. Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain 3. Siswa bisa memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber 4. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. 	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua siswa terlibat pada kegiatan belajar sehingga pengetahuan itu benar-benar di serap dengan baik.? 2. Bagaimana cara guru melatih siswa untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain.? 3. Apakah siswa bisa memecahkan masalah dari berbagai sumber.? 4. Bagaimana guru mendorong siswa agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dalam situasi yang nyata.? 5. Bagaimana cara guru untuk memberikan pembelajaran yang hanya berfokus pada masalah sehingga hal ini dapat mengurangi beban siswa.? 6. Bagaimana proses terjadinya aktivitas ilmiah pada siswa melalui kegiatan kerja kelompok.? 7. Bagaimana guru memancing siswa agar terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik itu dari perpustakaan, internet, buku, lks dll.? <p>Kekurangan</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Siswa/Siswi Kelas VIII SMP Negeri 5 Rejang Lebong</p>

		<p>5. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini dapat mengurangi beban siswa untuk menghafal tau menyimpan informasi.</p> <p>6. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok</p> <p>7. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.</p> <p>Kekurangan</p> <p>1. Untuk siswa yang malas tujuan metode</p>	<p>1. Bagaimanakah ketercapaian tujuan dengan menggunakan metode Problem Based Learning,?</p> <p>2. Bagaimana waktu yang tersedia dengan tahapan-tahapan metode Problem Based Learning yang begitu banyak.?</p> <p>3. Apakah dengan adanya keberagaman siswa akan menimbulkan masalah.?</p> <p>4. Apakah penggunaan metode Problem Based Learning dapat merepotkan guru.?</p>	
--	--	---	---	--

		<p>ini tidak tercapai.</p> <p>2. Membutuhkan banyak waktu dan dana.</p> <p>3. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.</p> <p>4. Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok Secara Efektif.</p>		
--	--	--	--	--

B. Observasi

1. Analisis Metode Problem Based Learning dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

C. Dokumentasi

1. Identitas sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong
2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong
3. Sarana dan prasarana sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong
4. Foto kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII
5. Foto wawancara

HORMAT DAN
PATUH KEPADA
ORANG TUA DAN
GURU

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMPN 5 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII/2
Sub Materi Pokok : Hormat dan patuh kepada orang tua
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan
Pertemuan : 1 (satu)

A. KOMPETENSI DASAR

B. 3.7. Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:

-Menjelaskan cara berbuat baik kepada orang tua yang masih hidup dan sudah meninggal dengan benar.

-Menyebutkan dalil berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dengan benar.

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN 10 MENIT

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik.

2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, memberi apersepsi dan motivasi.

KEGIATAN INTI 100 MENIT

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
Fase 1 Orientasi Peserta	Guru menyampaikan tujuan Peserta didik mencermati materi halaman 162 sampai 166 buku PAI SMP/MTs Kelas VIII Semester genap Kemdikbud, 2018	15 menit
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik	Guru meminta peserta didik memperhatikan penjelasan materi pada buku paket, hormat dan patuh kepada orang tua	15 menit
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Guru mendorong peserta didik mengumpulkan informasi dari buku siswa terkait tentang hormat dan patuh kepada orang tua	30 menit
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua	30 menit
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Dengan bimbingan guru, peserta didik diminta untuk menulis terkait tentang tatacara hormat dan patuh kepada orang tua	10 menit

PENUTUP 10 MENIT

1. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi.

2. Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik.

3. Guru melakukan evaluasi tertulis.

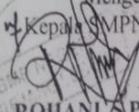
4. Guru menginformasikan materi berikutnya dan bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

E. PENILAIAN

Sikap: Observasi (Jurnal)

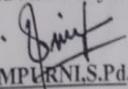
Pengetahuan: Tertulis (Soal Uraian)

Keterampilan: Tertulis (LKPD)

Mengetahui
Kepala SMPN 5 Rejang Lebong

ROHANI S. Pd.
NIP. 197106252005022001

Curup, Januari 2023

Guru Mata Pelajaran


SYMPURNI S. Pd. I.
NIP.

LAMPIRAN INSTRMEN PENILAIAN

1. Penilaian Sikap rasa ingin tahu

Penilaian sikap dilakukan pada mata pelajaran PAI menggunakan jurnal Observasi. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku.

Nama Sekolah : SMP N 5 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/ Semester : VIII/Genap
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Kompetensi Dasar : 3.7. Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.

Petunjuk:

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dan/ atau di luar jam pembelajaran.
2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh peserta didik

No	Waktu/ Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut

Kesimpulan :

.....
.....
.....

2. Penilaian Keterampilan Membaca Al'Quran Surat An-Nisa /4:36

Penilaian Unjuk Kerja

Nama Sekolah : SMPN 5 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/ Semester : VIII/Genap
Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kisi-kisi:

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Adab	1
2	Mahroj	2
3	Mad	3
4	Irama	4
5	Ilmu Tajwid	5

3. Penilaian Pengetahuan

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis

2. Bentuk Instrumen : Uraian

3. Kisi-kisi:

No.	Kompetensi Dasar	IP K	Materi Pokok/ Sub Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6	7	8
1	3.7. Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.	3.3.1. Menunjukkan perilaku cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua	Hormat dan patuh kepada orang tua	Disajikan perilaku cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua, siswa dapat menjelaskan a. Kewajiban anak terhadap orang tua b. Menjelaskan etika yang baik terhadap orang tua c. Menyebutkan adab terhadap orang tua yang masih hidup maupun yang sudah meninggal		Esay	1,2,3,4,5

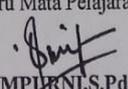
Soal Tes Tertulis

NO	BUTIR SOAL	BOBOT
1	Semua umat manusia di dunia ini pasti ada orang tua yang melahirkannya. Oleh karenanya, orang tua yang merawat, membesarkan dan memberi segala kebutuhannya sampai kepada dia mandiri. Di lihat dari hal demikian kita sebagai anak mempunyai kewajiban terhadap orang tua. Jelaskanlah apa saja kewajiban anak kepada orang tua	20
2	Apabila kita mau selamat dunia akhirat, harus menghormati kedua orang tua. Bagaimana cara menghormati orang tua yang masih hidup?	20
3	Ting jelaskan cara menghormati orang tua yang sudah meninggal	20
4	Tuliskan adab kepada orang tua yang masih hidup	20
5	Tuliskan arti Q.S Luqman ayat 14	

Mengetahui
Kepala SMPN 5 Rejang Lebong

ROHANI S.Pd
NIP. 197106252005022001

Curup, Januari 2023
Guru Mata Pelajaran


SYMPURNI S.Pd.I
NIP.

**LK
PD**

HORMAT DAN PATUH KEPADA ORANG TUA

Sekolah : SMP Negeri 5 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi : hormat dan patuh kepada orang tua

A. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :

B. Kompetensi dasar

3.7. Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Hormat dan patuh kepada orang tua yang masih hidup
2. Hormat dan patuh kepada orang tua yang sudah meninggal

D. Tujuan Pembelajaran

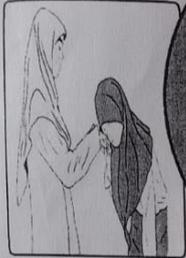
Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan cara berbuat baik kepada orang tua yang masih hidup dan sudah meninggal dengan benar
2. Menyebutkan dalil berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dengan benar

E. Petunjuk:

1. Baca secara cermat sebelum anda mengerjakan tugas
 2. Baca literatur lain untuk memperkuat pemahaman anda
 3. Isilah bagian yang kosong dan jawablah pertanyaan pada LKPD ini dengan tepat.
- Jika mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan,

**BACA DAN RENUNKANLAH
DIALOG DIBAWAH INI**



Najib : Assalamu alaikum, Ustadzah.
 Ustadzah : Wa alaikumsalam, Najib.
 Najib : Ustadzah, saya mau tanya boleh?
 Ustadzah : Silahkan, Mella.
 Najib : Ustadzah, apakah orang tua yang sudah meninggal harus tetap kita hormati?
 Ustadzah : Pertanyaan bagus Najib, iya betul, harus tetap kita hormati. Kamu ingin tahu caranya?
 Ustadzah : Caranya, kita jaga nama baiknya, silaturahmi dengan kerabat dan sahabatnya semasa hidup serta mendoakan keduanya?
 Najib : Terima kasih, Ustadzah.

Setelah kalian mengamati gambar diatas, Jawablah beberapa pertanyaan dan tuliskan jawaban mu pada kolom yang telah disediakan

1	<p>Dilihat dari gambar di atas, bagaimanakah cara menghormati orang tua?</p>	
2	<p>Sebutkan kewajiban kita kepada orang tua yang masih hidup maupun yang sudah meninggal</p>	
3	<p>Dari dialog antara Najib dan Ustadzah kita masih tetap menghormati orang tua yang sudah meninggal, jelaskanlah caranya.</p>	
4	<p>Tuliskanlah Ayat Al-Quran yang menyebutkan kewajiban menghormati orang tua</p>	

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMPN 5 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII/2
Sub Materi Pokok : Hormat dan patuh kepada guru
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan
Pertemuan : 2 (dua)

A. KOMPETENSI DASAR

B. 4.7. Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:
-Menjelaskan cara berbuat baik kepada guru dengan benar.
-Menyebutkan dalil berbuat baik, hormat dan patuh kepada guru dengan benar.

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN 10 MENIT

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik.
2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, memberi apersepsi dan motivasi.

KEGIATAN INTI 100 MENIT

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
Fase 1 Orientasi Peserta	Guru menyampaikan tujuan Peserta didik mencermati materi halaman 167 sampai 170 buku PAI SMP/MTs Kelas VIII Semester 2 Kemdikbud, 2018	15 menit
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik	Guru meminta peserta didik memperhatikan penjelasan materi pada buku paket, hormat dan patuh kepada guru	15 menit
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Guru mendorong peserta didik mengumpulkan informasi dari buku siswa terkait tentang hormat dan patuh kepada guru	30 menit
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua	30 menit
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Dengan bimbingan guru, peserta didik diminta untuk menulis terkait tentang tatacara hormat dan patuh kepada guru	10 menit

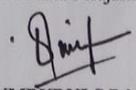
PENUTUP 10 MENIT

1. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi.
2. Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik.
3. Guru melakukan evaluasi tertulis.
4. Guru menginformasikan materi berikutnya dan bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

E. PENILAIAN

Sikap: Observasi (Jurnal)
Pengetahuan: Tertulis (pilihan ganda)
Keterampilan: Tertulis

Mengetahui
Kepala SMPN 5 Rejang Lebong
ROHANI, S.Pd
NIP. 197106252005022001

Curup, Januari 2023
Guru Mata Pelajaran

SYMPURNI S. Pd. I
NIP.

AMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

1. Penilaian Sikap rasa ingin tahu

Penilaian sikap dilakukan pada mata pelajaran PAI menggunakan jurnal Observasi. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku.

Nama Sekolah : SMP N 5 Rejang
Lebong

Mata Pelajaran : PAI

Kelas/ Semester : VIII/2

Tahun Pelajaran

: 2022/2023

Kompetensi Dasar : 4.7. Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru

Petunjuk:

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dan/ atau di luar jam pembelajaran.
2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh peserta didik

No	Waktu/ Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut

Kesimpulan :

.....
.....
.....
.....

2. Penilaian Keterampilan Membaca Al'Quran

Penilaian Unjuk Kerja

Nama Sekolah : SMPN 5 Rejang Lebong

Mata Pelajaran : PAI

Kelas/ Semester : VIII/Genap

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kisi-kisi:

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Adab	1
2	Mahroj	2
3	Mad	3
4	Irama	4
5	Ilmu Tajwid	5

3. Penilaian Pengetahuan

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
3. Kisi-kisi:

No.	Kompetensi Dasar	IP K	Materi Pokok/Sub Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6	7	8
1	4.7. Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.	4.7.1. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada guru	Hormat dan patuh kepada guru	Disajikan materi hormat dan patuh kepada guru, siswa dapat menjelaskan a. Tatacara hormat kepada guru b. Tatacara patuh kepada guru		PG	1,2,3,4,5

Soal Tes Tertulis

NO	BUTIR SOAL	JAWABAN	BOBOT
1	Seorang peserta didik yang baik akan selalu menghormati gurunya. Berikut ini yang merupakan wujud sikap hormat kepada guru adalah a. sering bertanya kepadanya b. sering menelponnya c. menetes kepintarannya d. mematuhi nasihat-nasihatnya	D	20
2	Seorang guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas, sikap yang benar adalah..... a. tidak perlu mencatat karena sudah faham b. mengerjakan tugas lain yang belum selesai c. mendengarkan dan menyimak dengan baik d. bicara dengan teman sebangku	C	20
3	Siswa yang menghormati dan mematuhi gurunya akan memperoleh.... a. keberkahan ilmu b. hadiah dari guru c. sanjungan dari teman d. sertifikat penghargaan	A	20
4	Diantara kewajiban seorang siswa di sekolah terhadap gurunya adalah.... a. Patuh dan hormat kepada orang tua b. selalu memberi salam kepada orang tua c. patuh dan hormat kepada guru d. melanjutkan cita-cita orang tua	C	20
5	Dibawah ini cara hormat dan patuh kepada guru adalah kecuali a. menyapa dan mengucapkan salam saat bertemu b. selalu menjalin hubungan silaturahmi sesama kawan c. duduk dihadapan guru dengan sopan dan tenang d. mendengarkan dan menyimak dengan baik penjelasan guru	B	20



Curup, Januari 2023
Guru Mata Pelajaran

[Signature]
SYMPURNIS, Pd.I
NIP.

DOKUMTASI

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Wawancara dengan Wakil Kurikulum



Wawancara dengan Wali kelas Kelas VIII



Wawancara dengan Siswa dan Siswi Kelas VIII





BIODATA PENULIS

Rieza Anggraini Lahir dan dibesarkan di Curup, 4 September 2000 anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak M Yamin dan Ibu Armawati. Penulis beralamatkan di kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Penulis memulai pendidikannya di sekolah dasar di SD Negeri 3 Rejang Lebong pada tahun 2007-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada Tahun 2013-2015, penulis melanjutkan sekolah menengah atas SMA Negeri 2 Rejang Lebong pada tahun 2016-2019. Pada tahun yang sama penulis di terima sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Mulai dari tahun 2019-2023.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Starata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang di tekuni pada tahun 2023, dengan judul skripsi “ Analisis Metode Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Rejang Lebong:”. Semoga dengan penulisan tugas ahir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah Khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

